

**INTERNALISASI NILAI-NILAI KARAKTER SISWA MELALUI
PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DI MADRASAH
ALYIAH ASSALAAM MANADO**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjanah Pendidikan (S.Pd)
Program Studi Pendidikan Bahasa Arab (PBA)

Oleh :

BEBY SULISTIAWATI AMALIA MATO

NIM: 1922003



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA ARAB
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
MANADO
1444 H / 2023 M**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Beby Sulistiawati Amalia Mato
NIM : 1922003
Tempat Tanggal Lahir : Manado, 31 Mei 2023
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program studi : Pendidikan Bahasa Arab
Alamat : Kampung Arab lingkungan I Kota Manado
Judul : Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Siswa Melalui Pembelajaran Bahasa Arab Di Madrasah Aliyah Assalaam Manado

Menyatakan bahwa sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya saya sendiri. Jika di kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain sebagian atau seluruhnya, maka Skripsi dan gelar yang diperoleh batal demi hukum

Manado, 10 Juli 2023

Penulis,









Beby Sulistiawati Amalia Mato
NIM. 19.2.2.003

PERSETUJUAN TIM PENGUJI

Skripsi yang berjudul **“Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Siswa Melalui Pembelajaran Bahasa Arab Di Madrasah Aliyah Assalaam Manado”** yang disusun oleh Beby Sulistiawati Amalia Mato, NIM 19.2.2.003, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Manado (IAIN) Manado, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah yang diselenggarakan pada hari Senin, tanggal 26 Juni 2023 M, bertepatan dengan 07 Dzulhijjah 1444 H, dinyatakan dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Manado, 26 Juni 2023 M.
07 Dzulhijjah 1444 H.

DEWAN PENGUJI :

Ketua	: Dr. Sahari, M.Pd.I.	()
Sekretaris	: Juhrah M. Arib, Lc., M.Th.I.	()
Penguji I	: Muh Husni Mubarak, M.Pd.I.	()
Penguji II	: Ahmad Djunaedy, Lc., M.Pd.	()
Pembimbing I	: Dr. Sahari, M.Pd.I.	()
Pembimbing II	: Juhrah M. Arib, Lc., M.Th.I.	()

Diketahui Oleh:
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keagamaan IAIN Manado,

Ariyanto, M.Pd.
19760318200601003



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah atas izin dan restu dari Allah *Subhanahu wata'ala* yang maha pengasih dan maha penyayang, yang telah memberikan petunjuk dan hidayah-Nya sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Shalawat dan salam tak lupa penulis haturkan kepada junjungan kita, baginda Nabi Muhammad *Shalallahu'alaihi wassalam*, yang telah menjadi sebaik-baiknya teladan yang patut diteladani dan menjalani setiap aktivitas dalam hidup ini. Semoga shalawat dan salam selalu tercurahkan kepada keluarga, sahabatnya, dan insya Allah sampai kepada kita semua yang masih setia dan senantiasa berada dijalan-Nya.

Suatu kebanggaan dan kebahagiaan bagi penulis untuk bisa menyelesaikan penulisan skripsi ini yang tentunya memiliki kisah dan cerita yang akan selalu dikenang dalam kehidupan penulis. Dalam penulisan maupun penyusunan skripsi ini, penulis menyadari bahwa banyak pihak yang telah membantu, skripsi ini, penulis menyadari bahwa banyak pihak yang membantu membimbing dan mengarahkan penulis hingga sehingga skripsi ini bisa terselesaikan untuk itu, dengan kerendahan hati, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya dan penghargaan kepada:

1. Dr. Ahmad Rajafi, M.HI. Selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado, dan seluruh jajarannya.
2. Dr. Ardianto, M.Pd.I. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Manado
3. Dr. Mutmainnah, M.Pd. selaku Wakil Dekan I bidang Akademik dan pengembangan lembaga. Dr. Adri Lundeto, M.Pd.I. selaku Wakil Dekan II bidang

Administrasi dan Keuangan. Dr. Feiby Ismail, M.Pd. selaku Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Manado.

4. Hasnil Oktavera, M.Pd.I. Selaku Ketua Program Studi Pendidikan bahasa Arab dan selaku pembimbing akademik, serta Abdurrahman Wahid, M.Pd.I. selaku sekretaris Program Studi Pendidikan Bahasa Arab yang selalu memberikan arahan, nasehat dan motivasi dalam menyelenggarakan skripsi ini serta banyak membantu penulis dalam hal administrasi.
5. Dr. Sahari, M.Pd.I. selaku pembimbing I dan Juhrah M Arib, Lc., M.Th.I. selaku pembimbing II yang telah membimbing, mengarahkan dan membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Muh Husni Mubarak, M.Pd.I. selaku penguji I dan Ahmad Djunaedy, Lc., M.Pd.I. selaku penguji II yang telah mengarahkan dan membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Seluruh dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, yang telah memberikan ilmu dan motivasi selama perkuliahan. terlebih khusus dosen Program Studi Pendidikan bahasa Arab yang telah memberikan ilmu dan motivasi dan arahan selama perkuliahan.
8. Tasliman, S.Pd. selaku kepala Madrasah Aliyah Assalaam Manado yang telah mengizinkan penulis untuk dapat melakukan penelitian.
9. Seluruh guru-guru Madrasah Aliyah Assalaam Manado yang telah membantu penulis dalam melakukan penelitian, terlebih khusus pada Guru Bahasa arab Muhazzab Nabil, S.Pd. yang telah membantu penulis dalam penelitian ini.
10. Kedua orang tua tercinta, ayah Rachman Mato, terima kasih untuk segalanya ayah, dan terima kasih kepada ibunda tercinta Miskey Idrak Djafar yang sudah memberikan cinta kasih sayang, nasehat, serta doa-doa indah untuk penulis.

Terima kasih semua kerja keras dan perjuangan dan pengorbanan Ibu dan Ayah selama ini.

11. Adikku tercinta Fatur Rahman Mato sudah membantu support dan selalu mengingatkan untuk cepat lulus. Seluruh keluarga besar yang selalu memberi dukungan serta doa sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
12. Sahabat-sahabat penulis, Sahrul Mokodompis, Nurjanah Annisa Mooduto, Ririn Mokodompit, Yasinta Ramadani Bakri, yang telah memberikan dukungan dan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
13. Teman seperjuangan, Peggy Laiya, herlina mootalu, sofiyah ajijih, Dwi puspita, verawati suleman dan Nafrah Gobel, Amd,Farm yang telah selalu memberikan dukungan dan semangat menyelesaikan Skripsi ini.
14. Seluruh teman seperjuangan PBA 19, Revi Rauf, Yusriyyah Munaisece, Najwa Anuz, Fazria Mamonto, Indah Pontoh, Safitri Madalombang, Husen, Simin Talibo yang selalu memberikan dukungan dan dapat menyelesaikan studi bersama-sama. Penulis menyadari bahwa penulis skripsi ini masih jauh dari kata kesempurnaan sebab keterbatasan ilmu penulis. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan saran dan kritik dari pembaca untuk perbaikan dan kesempurnaan skripsi ini.
15. Kepada teman penulis sekaligus yang selalu memotivasi penulis agar tetap semangat dan dukungan, terima kasih ka Fajriah laya, S.Pd. ka Dhea Ramadanty Thaib, S.Pd. dan Yuli Adrianingsih.

Akhir kata, semoga skripsi ini bisa bermanfaat bagi pembaca terlebih bagi penulis sendiri. Dan terima kasih kepada semua pihak yang sudah membantu, membimbing, memotivasi serta memberikan arahan kepada penulis. Semoga Allah *Subhanahu Wata'ala*, selalu memberikan kekuatan, kesehatan, keberkahan, petunjuk dan hidayah-

Nya kepada kita semua sehingga kita bisa menjalankan hidup ini dengan penuh rasa syukur dan kebahagiaan. *Aamiin Allahumma Aamiin.*

Manado, 10 Juli 2023

Penulis,

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Beby Sulistiawati Amalia Mato'.

Beby Sulistiawati Amalia Mato
NIM. 19.2.2.003

DAFTAR ISI

JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
PERSETUJUAN TIM PENGUJI	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR LAMPIRAN	x
ABSTRAK.....	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian dan Deskriptif Fokus.....	5
C. Rumusan Masalah.....	6
D. Tujuan Penelitian	6
E. Kegunaan Penelitian	6
BAB II TINJAUAN TEORITIS	8
A. Internalisasi.....	8
B. Nilai-nilai Karakter	10
C. Pembelajaran Bahasa Arab	29
D. Penelitian Relevan	37
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	40
A. Tempat dan waktu Penelitian	40
B. Pendekatan dan jenis penelitian.....	40
C. Sumber Data	41
D. Teknik Pengumpulan Data	42
E. Teknik Analisis Data	44
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	47
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	47
1. Letak Geografis	47
2. Sejarah berdirinya Madrasah Aliyah Assalaam Manado	47

3. Profil Sekolah Madrasah Aliyah Assalaam Manado	49
4. VISI dan MISI Madrasah Aliyah Assalaam Manado	50
5. Standar Organisasi Madrasah Aliyah Assalaam Manado	51
6. Sasaran Program	52
7. Standar Kompetensi Kelulusan	54
8. Sumber Daya Pendidikan	56
9. Struktur dan Muatan Kurikulum	60
B. Hasil Penelitian	64
C. Pembahasan Penelitian	72
1. Pola Guru dalam internalisasi nilai-nilai karakter siswa melalui pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Aliyah Assalaam Manado	72
2. Nilai-nilai karakter dalam pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Aliyah Assalaam Manado.....	73
BAB V PENUTUP	76
A. Kesimpulan	76
B. Saran	76
DAFTAR PUSTAKA.....	78
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAT HIDUP	

DAFTAR LAMPIRAN

1. Pedoman wawancara
2. Transkrip wawancara.....
3. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).....
4. Surat Izin Penelitian.....
5. Dokumentasi.....
6. Biodata penulis.....

ABSTRAK

Nama : Beby Sulistiawati Amalia Mato

Nim : 1922003

Judul : Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Siswa Melalui Pembelajaran Bahasa Arab Di Madrasah Aliyah Assalam Manado

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang internalisasi nilai-nilai karakter siswa melalui pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Aliyah Assalaam Manado.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan kualitatif fenomenologi dan Teknik pengumpulan data dengan cara observasi partisipatif, wawancara mendalam dan dokumentasi. Subjek penelitian adalah kepala Madrasah Aliyah Assalaam Manado, kepala kepesantrenan, kepala bidang kurikulum, wali kelas, guru bahasa Arab dan siswa.

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa pola guru dalam internalisasi karakter siswa dalam pembelajaran bahasa Arab dan nilai-nilai karakter yang muncul pada proses pembelajaran bahasa Arab. Pola guru dalam pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Aliyah Assalaam adalah guru memberikan pengarahan nilai-nilai karakter yang baik oleh siswa selanjutnya guru mengaitkan dengan pembelajaran bahasa Arab lalu guru menginternalisasikan nilai karakter dalam pembelajaran bahasa arab dan siswa merealisasikan karakter tersebut. Nilai-nilai karakter yang muncul pada saat pembelajaran bahasa Arab ialah, religius, rasa ingin tahu, disiplin, sabar dan kerja sama.

Kata Kunci : Internalisasi, Nilai-Nilai Karakter, Pembelajaran Bahasa Arab.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembentukan karakter merupakan salah satu tujuan utama, karena karakter yang baik membantu siswa untuk menjadi pribadi yang bertanggung jawab, jujur, dan dapat bekerja sama dengan baik di lingkungan sekitar, maka dari itu Pendidikan karakter sejak dini harus dilakukan oleh orang tua, karena seorang Psikolog berpendapat karakter merupakan sifat yang dibawah sejak lahir dengan kata lain kepribadian bersifat genetik¹. Dari permasalahan ini orang tua harus menerapkan perilaku yang baik agar anak bisa mengikutinya, karena kebiasaan seseorang anak bertahan hingga remaja, maka orang tua harus mengajarkan sejak dini karakter-karakter baik agar ketika anak beranjak dewasa sudah dapat membedakan mana hal yang baik dan buruk.

Peran pendidikan untuk anak sangat penting sebagai dasar pembentukan diri sejak dini.² Oleh karena itu pendidikan karakter pada zaman sekarang itu sangat penting karena banyak anak-anak mudah atau bahkan orang dewasa tidak memiliki karakter yang baik, seperti ketika anak muda tidak menghormati orang lebih tua. Maka dari itu anak muda sekarang cenderung mengabaikan nilai-nilai karakter, nilai karakter mulia seperti jujur, sopan santu, kebersamaan dan religius³ yang tidak

¹Imam Gunawan, "Imam Gunawan Latar Belakang," 15/12/2015, 2012, 18, http://fip.um.ac.id/wp-content/uploads/2015/12/15.1_Pendidikan-Karakter.pdf. h. 3.

² Fadillah, dkk "Pendidikan Karakter" (Jawa timur: fadillah dkk, 2021), h 1.

³ Dimas P Sandy, "Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Di Pondok Pesantren Al Hikmah Kalisari Kecamatan Baureno Kabupaten Bojonegoro," *Skripsi*, 2020, h. 5.

diperhatikan oleh anak muda padahal itu penting, karena orang yang baik akan memiliki karakter yang baik pula.

Terbentuknya karakter secara umum di pengaruhi oleh dua hal, yaitu genetik dan lingkungan (*nature dan culture*). Menurut Nuraida dan Rihlah Nuraulia, faktor genetik atau teori natur dapat memberikan pengaruh besar terhadap proses pembentukan karakter setiap anak.⁴ Pada dasarnya seorang anak harus mendapatkan pendidikan yang menyentuh aspek dimensi kemanusiaan. Dimensi kemanusiaan itu mencakup sekurang-kurangnya tiga hal pokok yang harus diperhatikan, yaitu: (1) Efektif yang tercermin pada kualitas keimanan, ketaqwaan, akhlak mulia termasuk budi pekerti luhur serta kepribadian unggul, dan kompetensi estetis; (2) Kognitif yang tercermin pada kapasitas pemikiran dan daya intelektualitas untuk menggali dan mengembangkan pondasi-pondasi ilmu pengetahuan dan (3) Psikomotorik yang tercermin pada kemampuan mengembangkan berupa keterampilan teknis ataupun spesialis, kecakapan praktis serta kompetensi kinestetis.⁵

Masalah-masalah yang terjadi pada generasi muda ataupun pelajar seperti *bullying* antar siswa didalam kelas, bolos sekolah mengonsumsi obat-obat terlarang,⁶ kekerasan seksual, membuat orang tua pusing dalam hal tersebut dan harus mencari jalan keluar untuk mengatasi masalah yang ada. Upaya orang tua untuk mengatasi masalah tersebut bisa dengan mengontrol dan membina apa yang harus dilakukan oleh seorang anak. Orang tua bisa membimbing anak dan memberikan contoh baik,

⁴ Nuraida dan Rihlah Nuraulia, *Character Building untuk Guru* (Jakarta: Aulia Publishing House, 2007). h. 38-39

⁵<http://www.majalahpendidikan.com/2013/10/apa-karakter-dan-pendidikan-karakter.html>, *artikel* yang diakses 5 Januari 2023.

⁶ Dimas P Sandy, "Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Di Pondok Pesantren Al Hikmah Kalisari Kecamatan Baureno Kabupaten Bojonegoro." *Skripsi*, Program studi Pendidikan agama islam, fakultas tarbiyah dan keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya. 2020, h. 5.

menasehati juga memberikan hukuman yang baik atas perbuatan yang dilakukan anak agar anak tidak melakukan hal yang sama.

Upaya lain juga yang bisa dilakukan oleh orang tua, ialah memasukan anak ke lembaga pendidikan Islam atau sering disebut dengan Madrasah, karena Pondok Pesantren adalah lembaga pendidikan Islam yang berfokus pada pembelajaran agama dan akhlak, maka dari itu Madrasah memiliki peran besar dalam pembentukan karakter siswa dan membantu mereka menjadi pribadi yang bertanggung jawab, jujur, dan dapat bekerja sama dengan baik dengan orang lain.

Peran guru Madrasah juga penting dalam pembentukan karakter santri. Internalisasi karakter siswa sangat penting karena, siswa di Madrasah dari latar belakang yang berbeda-beda, seperti malas, tidak disiplin, pembangkang, tidak suka diatur, tidak jujur, dan kurang sosialisasi dengan siswa yang lain. Masalah-masalah yang muncul mengakibatkan guru, Pembina, kiyai atau Madrasah harus bekerja keras dalam pembentukan karakter siswa agar lebih baik. Madrasah harus memiliki cara yang tepat agar bisa mengatasi permasalahan tersebut, karena orang tua ingin anaknya berperilaku baik ketika lulus dari Madrasah. Apalagi untuk anak remaja sekarang harus memiliki dasar agama yang kuat, jadi orang tua memberikan pendidikan dijenjang SMA yang berlandaskan keislaman seperti Madrasah Aliyah agar anak sudah memiliki landasan agama yang baik Maka dari itu salah satu Upaya Madrasah dalam pembentukan karakter bisa dilakukan dalam proses pembelajaran. Ada banyak pelajaran yang bisa diberikan kepada siswa untuk menginternalisasikan nilai karakter, salah satunya melalui pembelajaran yang tidak banyak disukai siswa adalah pembelajaran bahasa Arab maka dari itu peran guru bahasa Arab sangat penting untuk pembentukan karakter serta membuat siswa lebih senang dalam proses pembelajaran bahasa Arab dan bisa merealisasikan nilai-nilai karakter yang di

internalisasikan didalam kelas. Guru bisa merubah strategi pembelajaran lebih menarik dan menyelipkan contoh-contoh karakter yang baik ketika sedang dalam proses pembelajaran. Karena pembelajaran bahasa Arab sangat penting seperti dalam Al-Quran, Allah SWT berfirman:

إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ قُرْءَانًا عَرَبِيًّا لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ (٢)

Artinya:

“Sesungguhnya kami menurunkannya berupa Al-Quran dengan berbahasa Arab agar kamu memahaminya.” (QS Yusuf :2).⁷

Dalam tafsir Ibnu Katsir dijelaskan tentang ayat diatas yaitu:

Demikian itu karena bahasa Arab adalah bahasa yang paling jelas, paling terang, paling luas, dan paling banyak perbendaharaan kata-katanya untuk mengungkapkan berbagai pengertian guna meluruskan jiwa manusia. Karena itu Allah menurunkan kitab-Nya yang paling mulia dengan bahasa yang paling mulia di antara bahasa-bahasa lainnya yang disampaikan-Nya kepada rasul yang paling mulia melalui perantaraan malaikat yang paling mulia, serta awal penurunannya (Al-Quran) terjadi di dalam bulan yang paling mulia, yaitu bulan Ramadhan, sehingga sempurna kitab Al-Quran ini dari berbagai seginya.⁸

Jadi kita sebagai umat muslim harus pembelajari bahasa arab Agar bisa mengerti dan membaca Al-Quran, dalam proses pembelajaran didalam kelas guru harus memiliki strategi khusus tidak hanya diajarkan berbahasa arab tapi juga mengambil contoh dalam Al-Quran untuk internalisasi nilai karakter pada siswa di Madrasah Aliyah.

⁷ Departemen agama, Musaf Al-Quran Ajwad, tajwid kode, transliterasi perkata, terjemah perkata Jus 12.

⁸ Al-Quran Terjemah & tafsir digital dikembangkan oleh Tim Jalan Hijrah versi 6.7.7.

Dengan adanya Madrasah Aliyah diharapkan siswa mampu menjadi generasi penerus bangsa yang berkarakter yang baik sesuai dengan landasan Al-Quran dan Hadits. Peran lembaga dalam hal ini Madrasah Aliyah dan guru sangat penting dalam internalisasi nilai-nilai karakter santri. Oleh karena itu penulis tertarik mengkaji lebih dalam tentang konsep nilai-nilai karakter yang ada di Madrasah Aliyah, dalam hal ini peneliti mengkaji di Madrasah Aliyah Assalaam Manado.

Di Madrasah Aliyah Assalaam Manado siswa lebih aktif dalam pembelajaran karena guru mampu membuat suasana kelas lebih nyaman. Dalam proses pembelajaran bahasa Arab guru selalu menyampaikan materi dengan baik agar siswa bisa mengerti dan jika siswa belum mengerti maka guru menerangkan ulang materi tersebut. Tidak hanya aktif ada juga karakter lain didalam kelas seperti jujur, disiplin, antusias, religius, mandiri tapi tidak hanya karakter yang baik ada juga yang kurang baik seperti malas, tidak bisa diatur, sering mengantuk, maka dari itu guru memiliki cara sendiri untuk mengatasi banyaknya karakter didalam kelas agar siswa tetap nyaman dalam proses pembelajaran bahasa Arab.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis ingin mengadakan penelitian ilmiah di Madrasah Aliyah Assalaam Manado untuk mengetahui pola guru dalam internalisasi nilai-nilai karakter siswa di Madrasah Aliyah Assalaam Manado, maka dengan ini penulis mengangkat judul penelitian tentang “**Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Siswa Melalui Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Aliyah Assalaam Manado**”.

B. Fokus Penelitian dan Deskriptif Fokus

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas maka penulis memfokuskan penelitian ini pada Internalisasi nilai-nilai karakter siswa dalam pembelajaran bahasa Arab, bertujuan untuk mendeskripsikan nilai-nilai karakter

dalam pembelajaran bahasa Arab seperti religius, jujur, rasa ingin tahu, disiplin, mandiri, komunikatif dan bersahabat, cinta damai, peduli sosial, tanggung jawab, peduli lingkungan, menghargai prestasi, dan bekerja keras.

C. Rumusan Masalah

Dengan adanya uraian latar belakang dan fokus penelitian serta deskriptif fokus di atas maka penulis akan merumuskan pokok-pokok permasalahannya, yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana pola guru dalam Internalisasi nilai-nilai karakter kepada santri melalui pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Aliyah Assalaam Manado?
2. Apa saja nilai-nilai karakter yang muncul pada siswa dalam proses pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Aliyah Assalam Manado?

D. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui pola guru dalam internalisasi nilai-nilai karakter melalui pembelajaran Bahasa Arab pada siswa di Madrasah Aliyah Assalaam Manado.
2. Mengetahui nilai-nilai karakter yang muncul pada proses pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Aliyah Assalaam Manado.

E. Kegunaan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian di atas maka diharapkan penelitian ini dapat berguna dan bermanfaat, baik dari sisi ilmiah maupun praktis yaitu:

1. Kegunaan Ilmiah

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu bahan referensi atau rujukan dan kajian ilmu pengetahuan khususnya di dalam pembelajaran bahasa Arab. Selain itu penelitian ini bisa menjadi bahan referensi atau rujukan dalam menyusun karya ilmiah secara berkelanjutan.

2. Kegunaan Praktis

Kegunaan penelitian secara praktis diharapkan mendapat manfaat sebagai berikut:

a. Bagi Guru

Agar mengetahui macam-macam karakter yang muncul pada siswa Madrasah Aliyah Assalam Manado. Kemudian agar bisa menemukan strategi yang sesuai dalam pembelajaran bahasa Arab sesuai dengan karakter siswa dalam kelas.

b. Bagi Siswa

Agar bisa mengetahui karakter masing-masing siswa ketika mereka mempelajari bahasa Arab. Meningkatkan minat belajar siswa dalam pembelajaran bahasa Arab di dalam kelas.

c. Bagi Penulis

Sebagai bahan referensi untuk menyusun karya ilmiah dan prospek kedepannya dalam melakukan penelitian secara berlanjut.

BAB II

TINJAUAN TEORITIS

A. Internalisasi

Secara umum jika ditarik kata internalisasi berawal dari kata interen atau internal. Ini dapat di pahami sebagai aspek proses pembiasaan dan penanaman nilai kepada seseorang atau peserta didik itu sendiri, yang digali melalui konsep pembelajaran maupun secara bimbingan khusus atau kelompok.⁹ Internalisasi menurut Kamus ilmiah populer yaitu “Pendalaman, penghayatan terhadap suatu ajaran, doktrin atau nilai sehingga merupakan keyakinan atau kesadaran akan kebenaran suatu doktrin atau nilai yang diwujudkan dalam sikap dan perilaku.” Internalisasi pada hakikatnya adalah sebuah proses menanamkan sesuatu, yakni merupakan proses pemasukan suatu nilai pada seseorang yang akan membentuk pola pikirnya dalam melihat makna realitas pengalaman.¹⁰

Secara etimologis, internalisasi menunjukkan suatu proses. Dalam kaidah Bahasa Indonesia bahwa akhiran-isasi mempunyai makna proses. Maka internalisasi itu sendiri di artikan sebagai suatu jenjang proses. Berarti internalisasi menghayati suatu nilai, yang kemudian dimana di manefestasi dalam bentuk perilaku dan sikap.

11

⁹ Santi Rika Umami dan Amrulloh Amrulloh, "Internalisasi Nilai-Nilai Pedidikan Akhlak Santri Putri Asrama X Hurun Inn Pondok Pesantren Darul Ulum Jombang", *Jurnal Pendidikan Islam* h. 5.

¹⁰ Abdul Hamid, “Metode Internalisasi Nilai-Nilai Akhlak Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam,” *Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan* 13, no. 2 (2016): h. 27.

¹¹ Roikhatul Janah, "Model Internalisasi Karakter Jujur dan disiplin Peserta Didik (Studi Multisitus Di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Miftahul Ulum dan Sekolah Dasar (SD) Muhammadiyah 04 – Kota Batu Jawa Timur), *Tesis* Program Magister PGMI Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2017, h. 26.

Ada beberapa pendapat lain menyatakan bahwa internalisasi yakni sebagai “Suatu proses di mana seseorang itu mau memantaskan diri untuk belajar sebaik mungkin yang dapat di terima menjadi bagian, dan sekaligus menyesuaikan diri dengan nilai-nilai norma lingkungan sosial dari sikap suatu masyarakat”. Maka dapat di maknai bahwa proses internalisasi adalah upaya untuk meningkatkan keyakinan diri setiap individu sebagai bentuk dari nilai, sikap dan perilaku.

Tokoh psikologi moderen, Chaplin mengatakan bahwa internalisasi dimaknai sebagai penggabungan atau penyatuan sikap, standar tingkah laku, pendapatan, dan seterusnya dalam kepribadian. Freud yakin bahwa super ego, ataupun aspek moral kepribadian berasal dari internalisasi sikap-sikap orang tua. Dalam proses internalisasi yang dikaitkan dengan pembinaan peserta didik atau anak asuh, ada tiga tahap yaitu mewakili proses atau tahapan terjadinya internalisasi yaitu :

- a. Tahap transformasi nilai
- a. Tahap transaksi nilai
- b. Tahap transinternalisasi.¹²

Definisi tentang internalisasi adalah penghayatan, internalisasi menjadi bagian yang terpenting dalam bentuk mobilitas sebagai sarana pembuktian bahwa masyarakat selalu bergerak mengikuti arus perubahan sosial. Yang di mana proses internalisasi ini berangkat dari kebutuhan biologis dan bakat-bakat yang sudah ada dalam struktur organisme tiap manusia yang dilahirkan.¹³

¹² Dimas P Sandy, “Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Di Pondok Pesantren Al Hikmah Kalisari Kecamatan Baureno Kabupaten Bojonegoro.” *Sikripsi*, Program studi Pendidikan agama islam, fakultas tarbiyah dan keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya. h. 20.

¹³ Duma Mayasari, “Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Peserta Didik Dalam Pembelajaran Tahsin Dan Tahfidz Al-Qur’an Di Ma Tahfizhil Qur’an Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara,” *Jurnal ANSIRU PAI : Pengembangan Profesi Guru Pendidikan Agama Islam* 3, no. 2 (2019) h. 40.

Menurut Peter L. Berger dan Luckman, proses konstruksinya, jika dilihat dari perspektif teori berlangsung melalui interaksi sosial yang jika dilihat dari perspektif teori berlangsung melalui *entry concept*, yakni *subjective, reality, symbolic reality* dan *objective reality*. Selain itu juga berlangsung dalam suatu proses dengan cara tiga momen simultan, eksternalisasi, objektivitas dan internalisasi.

- a. *Eksternalisasi* ialah penyesuaian diri dengan dunia sosio-kultural sebagai produk manusia “*Society is a human product*”.
- b. *Objektivasi* ialah interaksi sosial dalam dunia intersubjektif yang dilembangkan atau mengalami institusionalisasi. “*Society is an objective reality*”
- c. *Internalisasi* ialah individu mengidentifikasi diri di tengah lembaga-lembaga sosial atau organisasi sosial di mana individu tersebut menjadi anggotanya “*Man is a social product*”.¹⁴

B. Nilai-nilai Karakter

1. Pengertian Nilai dan Karakter

Nilai dalam Bahasa Inggris *value*, berasal dari Bahasa Latin *valure* atau Bahasa Prancis kuno *valoir*. Sebatas arti denotatifnya, *valure, valoir, value* atau nilai dapat dimaknai sebagai harga secara umum telah kita ketahui bahwa nilai adalah sesuatu yang berharga dan berguna bagi kehidupan manusia. Nilai mempunyai peranan sangat penting dalam kehidupan manusia, sebab nilai dapat menjadi pegangan hidup, pedoman, penyelesaian konflik, motivasi dan mengarahkan

¹⁴ Chairani Astina and Rifqi Aulia Rahman, “Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Dalam Pembelajaran ‘Ilm Al-Ashwat (Studi Kasus Terhadap Mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab UNSIQ Wonosobo),” *Manarul Qur’an: Jurnal Ilmiah Studi Islam* 18, no. 2 (2018): h.80.

pandangan hidup. Nilai adalah suatu tipe kepercayaan yang berada dalam ruang lingkup sistem kepercayaan.¹⁵

Nilai dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), berarti berbagai sifat (hal-hal) yang penting atau berguna bagi kemanusiaan. Nilai juga dapat diartikan dengan sesuatu yang menyempurnakan manusia sesuai dengan hakikatnya.¹⁶ Nilai akan selalu berhubungan dengan kebaikan, kebajikan, dan budi luhur. Nilai merupakan sesuatu yang berharga, dimana itu di anggap bernilai, baik, indah, serta menjadi pedoman atau pegangan diri. Nilai merupakan sesuatu hal yang berharga baik menurut secara pemikiran, estetika, etika dan agama, sebagai bahan rujukan suatu sistem keyakinan setiap diri manusia dalam kehidupan, sehingga nilai ada dan berkembang dalam struktur kehidupan.¹⁷

Menurut ketentuan Kementerian Pendidikan Nasional (Kemendiknas) dalam buku panduan pelaksanaan pendidikan karakter tahun 2010 pada beberapa nilai luhur yang harus dimiliki oleh seorang pendidik dan kemudian diterapkan kepada peserta didik. Adapun nilai luhur itu adalah: religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli social, tanggung jawab.¹⁸

Menurut Richard Eyre & Linda nilai yang benar dan diterima secara universal adalah nilai yang menghasilkan suatu perilaku dan perilaku itu berdampak positif

¹⁵ Mayasari, "Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Peserta Didik Dalam Pembelajaran Tahsin Dan Tahfidz Al-Qur'an Di Ma Tahfizhil Qur'an Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara." *Skripsi* h. 20.

¹⁶ Hasan Alwi, dkk., Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), h.27

¹⁷ Hasan Alwi, dkk., Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), h.27-28.

¹⁸ Muhammad Jafar Shodiq, "Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Dalam Pembelajaran Bahasa Arab," *Al-Bidayah: Jurnal Pendidikan Dasar Islam* 6, no. 2549-3388 (2014) h.183.

baik bagi yang menjalankan, maupun orang lain. Inilah prinsip yang memungkinkan tercapainya ketentraman atau tercegahnya kerugian atau kesusahan ini suatu yang membuat orang lain senang atau tercegahnya orang lain sakit hati. Lebih lanjut menyampaikan bahwa nilai merupakan suatu kualitas yang dibedakan menurut: a) sebagai kemampuan berlipat ganda atau di tambah walaupun sering diberikan kepada orang lain; b) fakta atau (hukum) maka semakin banyak nilai yang di kasih kepada orang lain, semakin banyak juga nilai serupa yang akan didapatkan yang di terima dari orang lain.¹⁹

Pendidikan karakter menurut John W. Santrock, pendidikan karakter adalah pendidikan dengan pendekatan langsung pada peserta didik dengan tujuan menamakan moral sehingga dapat mencegah perilaku yang dilarang.²⁰

Karakter adalah kualitas atas kekuatan mental, moral dan akhlak atau budi pekerti, antara individu satu dengan individu lain.²¹ Karakter tidak berkembang dengan sendirinya, perkembangan karakter dipengaruhi faktor bawaan atau fitra manusia, hal di ditegaskan Allah dalam Al-Quran surah Ar-Rum ayat 30;²²

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ
ذَلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ (٣٠)

¹⁹ Abdul Majid, dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), h. 42.

²⁰ <https://m-kumparan-com.cdn.ampproject.org/v/s/m.kumparan.com> di akses 1 Juni 2023, jam 12.27 Wita.

²¹ Imas kurniasasi dan berlin sani, *pendidikan karakter intrenalisasi dan metode pembelajaran disekolah*, (Jakarta;kata pena 2007), h. 22.

²² Samrin, "Pendidikan Karakter (Sebuah Pendekatan Nilai)" *Jurnal Al-Ta'dib* 9, No, 1, (2016), h 125.

Terjemahnya:

Maka, hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama (islam sesuai) fitrah (dari) Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. Tidak ada perubahan pada ciptaan Allah (tersebut) itulah agama yang lurus, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui). (Q.S Al-Ar-Rum ayat 30)²³

Dari Tafsir Al-wajiz karya Syaikh Prof. Dr. Wahbab Az-zuhaili, maksud dari ayat tersebut adalah wahai Nabi, tetapkanlah hatimu dan orang-orang yang mengikutimu dalam Islam dan murnikanlah penyembahan dan mengharapakan wajahmu hanya kepada-Nya, dengan menjauhi agama-agama lain dan menuju manhaj yang lurus, ikutilah fitrah. fitrah adalah suatu keadaan dimana Allah telah menciptakan manusia tunduk kepada Tuhan yang maha kuasa, lagi bijak sana, yang maha Esa tiada sekutu bagi-Nya, tidak ada seorang pun yang mampu untuk mengadakan perubahan pada fitrah Allah dari Tauhid pada kemusyrikan. Maksudnya, tetapkanlah konsisten dalam fitrah, yaitu agama yang lurus, tiada kebengkokan padanya. Namun, kebanyakan manusia, seperti orang kafir mekah tidak mengetahui yang benar dan Tauhid karena mereka tidak memikirkannya.²⁴ dalam ayat ini menunjukkan karakter dalam perspektif islam merupakan buah dari proses ibadah dan muamalah berupa pembiasaan akhlak mulia.

Dalam pandangan islam Karakter itu sama dengan akhlak. Akhlak ialah kepribadian. Kepribadian terbagi menjadi tiga komponen yaitu tahu (pengetahuan), sikap dan perilaku.²⁵ Akhlak dalam islam tersimpul dalam karakter pribadi

²³ Departemen agama, Musaf Al-Quran Ajwad, tajwid kode, transliterasi perkata, terjemah perkata Jus 21.

²⁴ Kementerian Agama RI, *Al-Quran Andalusia*, (Solo; Tiga Serangkai Pustaka Mandiri),h. 812.

²⁵ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan karakter Perspektif Islam*, (PT Remaja Rosdakarya Bandung, 2017) h. iv.

Rasulullah SAW. Dalam pribadi Rasulullah, bersamai nilai-nilai akhlak yang mulia dan agung. Seperti dalam firman Allah SWT, dalam surah Al-Ahzab ayat 21.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُو اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ
اللَّهَ كَثِيرًا (٢١)

Terjemahnya:

“Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah. [Al Ahzab:21]”²⁶

Dalam Tafsir Ibnu Kasir yang dimaksud dalam ayat ini adalah ayat yang mulia ini merupakan dalil pokok yang paling besar, yang menganjurkan kepada kita agar meniru Rasulullah SAW dalam semua ucapan, perbuatan, dan sepak terjangnya. Karena itulah Allah memerintahkan kepada kaum mukmin agar meniru sikap nabi SAW dalam perang Ahzab, yaitu dalam kesabaran, ketangguhan hati, kesiangaan dan perjuangannya serta tetap menanti jalan keluar dari Allah SWT semoga salawat dan salam-Nya terlimpahkan kepada beliau sampai hari kiamat.

Jadi nilai-nilai karakter dalam perspektif islam di contohkan oleh suri tauladan kita yaitu Rasulullah SAW agar supaya kita sebagai umatnya bisa memiliki akhlak atau karakter yang baik menurut ajarannya.²⁷

2. Macam-Macam Karakter

a. Religius

Karakter religius dapat diartikan sebagai perilaku manusia yang taat dalam melaksanakan ajaran agama yang menjadi pokok pangkal terwujudnya kehidupan didunia yang damai. Dengan demikian, proses pendidikan karakter religius maupun pendidikan akhlak sudah tentu harus dipandang sebagai usaha

²⁶ Departemen agama, Musaf Al-Quran Ajwad, tajwid kode, transliterasi perkata, terjemah perkata Jus 21.

²⁷ Al-Quran Terjemah & Tafsir digital dikembangkan oleh Tim Jalan Hijrah versi 6.7.7.

sadar dan sangat terencana, bukan hanya usaha ataupun sifat yang terjadi secara kebetulan.²⁸

Karakter religius merupakan sikap yang mengarah pada keagamaan, sikap dan tingkah laku yang mencerminkan ajaran agama yang dianutnya. Selain itu karakter religius juga sangat dibutuhkan oleh siswa dalam menghadapi perubahan zaman dan regenerasi moral seperti ini. Dalam hal ini siswa sangat diharapkan mampu memiliki dan berperilaku yang kurang baik berdasarkan ketentuan dan ketetapan Agama.

Internalisasi nilai religius bisa dilakukan menciptakan suasana yang memungkinkan untuk terjadinya internalisasi nilai religius dalam diri anak. Internalisasi dilakukan dengan memberikan penanaman tentang agama kepada para peserta didik, agar dapat menjaga sikap baik dan bijak sana, serta bertutur kata yang sopan dan bertatakrama baik ditengah tekanan budaya luar yang sangat bertentangan dengan nilai-nilai yang ada pada bangsa ini.²⁹

Selain itu nilai religius dalam pembelajaran Bahasa Arab diantaranya adalah:

- 1) Mengucapkan salam sebelum dan sesudah pembelajaran.
- 2) Membaca doa sebelum dan sesudah pembelajaran.³⁰

b. Jujur

Allah SWT memerintahkan kepada orang-orang yang beriman untuk bertakwa dan senantiasa bersama orang-orang yang benar atau jujur sebagaimana firman Allah SWT dalam Surah At-Taubah 10 : 119.

²⁸ Muhammad mushfi El Iq Bali dan Nurul Fadilah, “Internalisasi Karakter Religius Di Sekolah Menengah Pertama Nurul Jadid” *jurnal Mudarrisuna* Vol. 9 No. 1 januari-juni 2019 h. 8.

²⁹ Jupriani dan Rofpi , “*Internalisasi Nilai-Nilai Religius Untuk Memperkuat Karakter Siswa Di Era Disrupsi*”, prosiding seminar nasional pendidikan program pascasarjana universitas PGRI Palembang 10 Januari 2020, h. 474.

³⁰ Muhammad Jafar Shodiq, “Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Dalam Pembelajaran Bahasa Arab.” *Al-Badayah: Jurnal pendidikan dasar islam*. h. 185.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَكُونُوا مَعَ الصَّادِقِينَ (١١٩)

Terjemahnya :

Hai orang-orang yang beriman bertakwalah kepada Allah, dan hendaklah kamu bersama orang-orang yang benar.³¹

Tafsir wariz karya Ibnu Athiyah menjelaskan tentang surat At-Taubah Ayat 119 yaitu, “Penegasan bahwa Allah Maha penerima tobat diikuti dengan perintah: Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah dengan sungguh-sungguh berupaya melaksanakan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya, dan hendaklah kamu bersama dengan orang-orang yang benar, jujur dalam ucapan, perilaku dan perbuatannya.³²

Jujur merupakan salah satu sifat terpuji yang dapat mengangkat derajat manusia ke yang paling sempurna.³³ Sebagaiman dalam hadits Nabi Muhammad SAW :

حَدَّثَنَا عُثْمَانُ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ حَدَّثَنَا جَرِيرٌ عَنْ مَنْصُورٍ عَنْ أَبِي وَائِلٍ
عَنْ عَبْدِ اللَّهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ إِنَّ
الصِّدْقَ يَهْدِي إِلَى الْبِرِّ وَإِنَّ الْبِرَّ يَهْدِي إِلَى الْجَنَّةِ وَإِنَّ الرَّجُلَ لَيَصْدُقُ
حَتَّى يَكُونَ صِدِّيقًا وَإِنَّ الْكُذِبَ يَهْدِي إِلَى الْفُجُورِ وَإِنَّ الْفُجُورَ يَهْدِي
إِلَى النَّارِ وَإِنَّ الرَّجُلَ لَيَكْذِبُ حَتَّى يُكْتَبَ عِنْدَ اللَّهِ كَذَّابًا

Artinya:

Telah menceritakan kepada kami [Utsman bin Abu Syaibah] telah menceritakan kepada kami [Jarir] dari [Manshur] dari [Abu Wa'il] dari [Abdullah] radliallahu 'anhu dari Nabi shallallahu 'alaihi wasallam beliau bersabda: "Sesungguhnya kejujuran akan membimbing pada kebaikan, dan

³¹ Departemen agama, Musaf Al-Quran Ajwad, tajwid kode, transliterasi perkata, terjemah perkata Jus 11.

³² *Al-Quran Terjemah dan Tafsir* digital dikembangkan oleh Tim jalan Hijrah versi 6.7.7.

³³ Baidhillah Riyadhi, "Internalisasi Nilai Kejujuran Melalui Kantin Kejujuran (Studi Pada Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Pontianak)", *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Budaya Islam*, Vol. 1 No. 2, tahun 2020 h.133

kebaikan itu akan membimbing ke surga, sesungguhnya jika seseorang yang senantiasa berlaku jujur hingga ia akan dicatat sebagai orang yang jujur. Dan sesungguhnya kedustaan itu akan mengantarkan pada kejahatan, dan sesungguhnya kejahatan itu akan menggiring ke neraka. Dan sesungguhnya jika seseorang yang selalu berdusta sehingga akan dicatat baginya sebagai seorang pendusta." (HR. Bukhari, Muslim, Tirmizi dan Ahmad ibn Hambal).³⁴

Hadis ini diriwayatkan dari Abdullah ibn Mas'ud oleh Bukhari (5629), Muslim (4721), Tirmidzi (1894) dan Ahmad ibn Hanbal (3456). Hadis ini berkualitas shahih. Rasulullah SAW menekankan pentingnya umat islam berbuat jujur, sebab kejujuran akan membawa kepada kebaikan dan kebaikan itu akan membawah ke surga.

Imam Al-Ghazali membagi kejujuran dalam lima lingkaran diantaranya adalah jujur dalam berucap, jujur dalam niat, jujur daka kemauan, jujur dalam menepati janji dan jujur dalam perbuatan.³⁵ Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.³⁶

Sikap jujur peserta didik dapat tercermin dari sikap yang tidak suka menyontek dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Selain itu guru bisa memberikan contoh dengan sikap jujur dalam memberikan nilai, dan membagikan hasil ulangan atau latihan kepada peserta didik. Selain itu guru juga bisa memberikan materi bacaan/*qiraah* yang didalamnya terdapat contoh atau nilai kejujuran.

c. Kemandirian

Kemandirian berasal dari bahasa kemandiri-an, yang merupakan berdiri sendiri tanpa bergantung pada pihak lain. Kemandirian adalah suatu kekuatan

³⁴ <https://ilmuislam.id> diakses pada 10 juli 2023 jam 15.00 Wita.

³⁵ Evan Sandika, "Implementasi Pendidikan Karakter Relegius dan Jujur di SDIT Suis (Sekolah Unggulan Islam) Kelas V Kabupaten Bogor Tahun Ajaran 2018/2019 ", *jurnal Al Hidayah Pendidikan Agama Islam*, P-ISSN: 2654-5829, Vol.2 No.1, tahun 2019, h.5

³⁶ Okti Nauli Putri and Maftukin Hudah, "Pengaruh Model Pembelajaran Role Playing Materi Bola Basket Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Ketanggungan," *Jurnal Jendela Olahraga* 4, no. 2 (2019): h. 57.

yang ada dalam diri seseorang yang diperoleh melalui proses diri dan individu, yang bertanggung jawab atas segala perbuatan dan tindakan yang dilakukannya.

Sehingga kemandirian merupakan sikap, perbuatan dan perilaku yang akan membawahkan kepercayaan diri dan kemampuannya dalam menghadapi suatu permasalahan dan tidak memiliki ketergantungan pada pihak lain.³⁷ Mandiri merupakan sikap dan perilaku yang tidak mudah bergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.³⁸

Pendidikan nilai hendaknya mampu menumbuhkan kemandirian. Dalam pembelajaran Bahasa Arab, guru mengajarkan kemandirian dengan cara memberikan tugas mandiri atau individu dikelas maupun di rumah. Dengan tugas mandiri ini siswa diharapkan akan bekerja menyelesaikan tugas secara mandiri.

d. Rasa Ingin Tahu

Rasa ingin tahu merupakan cara berpikir, sikap dan perilaku yang mencerminkan penasaran dan keingintahuan terhadap suatu yang dilihat, didengar, serta dipelajari secara mendalam. Rasa ingin tahu dapat dilihat dari munculnya beberapa perilaku siswa berupa (1) menggunakan beberapa alat indra untuk menyelidiki materi-materi, (2) mengajukan pertanyaan tentang objek dan peristiwa, (3) memperlihatkan minat pada hasil percobaan.³⁹

³⁷ Yusutria dan Rina Febriana, "Aktualisasi Nilai–Nilai Kemandirian Dalam Membentuk Karakter Mandiri Siswa", ISSN 1411-8173, E-ISSN 2528-5092, *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 8 No. 1.2019. h.578.

³⁸ Mardiah Baginda, "Nilai-Nilai Pendidikan Berbasis Karakter Pada Pendidikan Dasar Dan Menengah," *Jurnal Ilmiah Iqra'* 10, no. 2 (2018): h. 12.

³⁹ Achmad Ryan Fauzi1, "Penguatan Karakter Rasa Ingin Tahu Dan Peduli Sosial Melalui Discovery Learning", *Jurnal Teori dan Praksis Pembelajaran IPS*, Volume 2 Nomor 2, Oktober 2017. h. 29-30.

Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajari, dilihat dan didengar.⁴⁰

Adapun kriteria nilai rasa ingin tahu yaitu :

- 1) Bertanya kepada guru dan teman tentang materi pelajaran.
- 2) Bertanya kepada sesuatu gejala alam yang baru terjadi.
- 3) Bertanya kepada guru tentang sesuatu yang didengarkan dari radio atau televisi.
- 4) Bertanya tentang berbagai peristiwa yang dibaca dari media cetak.⁴¹

Pada saat peserta didik menjumpai kesulitan dalam mempelajari kosa kata bahasa Arab guru tidak serta menjawab pertanyaan peserta didik, tetapi meminta mereka membuka kamus bahasa Arab.

e. Kumunikatif Atau Bersahabat

Komunikatif atau bersahabat merupakan tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.⁴² Dalam pembelajaran bahasa Arab guru melakukan pendekatan komunikatif ,

Di dalam pembelajaran Bahasa Arab guru memberikan materi dengan komunikatif atau tanya jawab dengan peserta didik. Selain itu, dalam pembelajaran bahasa Arab guru selalu menyiapkan pertanyaan yang kontemporer dan berkaitan dengan materi yang diajarkan.

f. Cinta Damai

Cinta damai adalah sikap dan perilaku yang mencerminkan suasana damai, aman, tenang, dan nyaman atas kehadiran dirinya dalam komunitas atau

⁴⁰ Noviani Achmad Putri, "Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Melalui Mata Pelajaran Sosiologi," *Komunitas: International Journal of Indonesian Society and Culture* 3, no. 2 (2013): h. 15.

⁴¹ Irma Fadilah dan Kartini, "Identifikasi Sikap Rasa Ingin Tahu Siswa Terhadap Pembelajaran Fisika Di Man 1 Batanghari", *Jurnal Pendidikan*, Volume 3 Issue 1, Jan-Jun 2019, h. 220.

⁴² Muhammad Jafar Shodiq, "Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Dalam Pembelajaran Bahasa Arab." *Al-Bidayah: Jurnal Pendidikan Dasar Islam* h. 5.

masyarakat tertentu.⁴³ Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.⁴⁴

Adapun kriteria nilai karakter cinta damai yaitu:

- 1) Ramah terhadap orang lain
- 2) Mau berteman dengan siapapun
- 3) Tidak suka mengejek
- 4) Mengucapkan salam atau selamat ketika bertemu teman untuk pertama kalinya
- 5) Berkata sopan dengan siapapun
- 6) Menghargai perbedaan
- 7) Tidak mencela orang lain yang berbeda pendapat dalam kehidupan sehari-hari
- 8) Mau bekerja sama teman yang berbeda gender ataupun berbeda latar belakang sosial, ekonomi, budaya dan agama
- 9) Merasa bertanggung jawab atau keselamatan dan keamanan teman
- 10) Menciptakan suasana harmonis di lingkungan dimanapun mereka berada
- 11) Tidak membicarakan kekurangan orang lain di depan umum.⁴⁵

Guru menganggap sama semua peserta didiknya, tidak membeda-bedakan antara peserta didik putra dan putri dalam berbagai hal. Misalnya kesempatan

⁴³ Yuver Kusnoto, "Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Pada Satuan Pendidikan", *Sosial Horizon: Jurnal Pendidikan Sosial*, ISSN 2407-5299, Vol. 4, No. 2, Desember 2017, h. 251.

⁴⁴ Putri and Hudah, "Pengaruh Model Pembelajaran Role Playing Materi Bola Basket Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Ketanggungan." *Skripsi* h. 10.

⁴⁵ Anwar Efendi, "Nilai Karakter Dalam Novel Biografi Hatta: Aku Datang Karena Sejarah Karya Sergius Sutanto", *Jurnal Pendidikan Karakter*, Tahun X, Nomor 1, April 2020, h. 2.

bertanya atau menjawab soal dan pada waktu pemberian nilai, sehingga semua peserta didik bisa merasa senang dan damai.

g. Peduli Sosial

Peduli sosial merupakan sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.⁴⁶ Kepedulian sosial merupakan suatu rangkaian ibadah yang dilakukan oleh baginda Rasulullah SAW. Beliau bersabda dalam hadits yang artinya “Budi pekerti luhur adalah termasuk amalan ahli surga” (H.R dari Anas bin Malik). Kepedulian sosial sebagaimana diajarkan nabi Muhammad SAW seperti memberi, mengasihidkan menghormati yang lebih tua.⁴⁷

Kepedulian dalam masyarakat, terlebih khusus pada desa yang masih kental akan tradisi maka kepedulian sosialnya harus dilakukan. Contohnya, ketika di masyarakat ada yang sedang berduka maka masyarakat lain harus saling gotong royong membantu. Contoh lain juga ketika ada tetangga yang memiliki hajatan pernikahan, aqiqah, dan kegiatan lainnya. Maka dari situ akan terlihat kerukunan dan rasa peduli sosial antar masyarakat.⁴⁸

Adapun nilai karakter peduli sosial yaitu:

⁴⁶ Putri and Hudah, “Pengaruh Model Pembelajaran Role Playing Materi Bola Basket Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Ketanggungan.” *Skripsi* h. 20.

⁴⁷ Moh Masduqi, "Menumbuhkan Karakter Peduli Sosial Melalui Kegiatan Ekstra Kurikuler", *MIYAH: Jurnal Studi Islam*, p-ISSN: 1907-3452; e-ISSN: 2540-7732 Vol.16, No. 01, Januari 2020, h.110-111

⁴⁸ Moh Masduqi, "Menumbuhkan Karakter Peduli Sosial Melalui Kegiatan Ekstra Kurikuler", *MIYAH: Jurnal Studi Islam*, p-ISSN: 1907-3452; e-ISSN: 2540-7732 Vol.16, No. 01, Januari 2020, h.110-111.

- 1) Faktor empati merupakan seseorang merasa tertarik terhadap keseluruhan pola sikap orang lain. Dengan ini perasaan akan muncul dengan sendirinya untuk memahami atau mengetahui lebih dalam.
- 2) Peduli kesusahan orang lain, dalam agama peduli dengan kesusahan orang lain adalah suatu kewajiban. Dalam agama islam juga sudah dijelaskan untuk membantu sesama manusia yang sedang kesusahan
- 3) Membantu penderitaan orang lain seperti memahami pentingnya rasa kepedulian sosial dalam kehidupan sehari-hari dan kepedulian sosial adalah suatu sarana untuk beribadah. ⁴⁹

h. Tanggung Jawab

Tanggung jawab adalah suatu sikap menerima kosekuensi pekerjaan yang telah dilakukan terhadap apa yang telah dipercayai pada diri seseorang.⁵⁰ Orang yang selalu bertanggung jawab merupakan orang yang bisa diandalkan dalam melakukan pekerjaan, selalu fokus, tidak menyalahkan orang, dan selalu berfikir sebelum ia bertindak. ⁵¹

Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya di lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.⁵²

⁴⁹ Harahap, Syahrin, "*Islam Konsep Dan Implementasi Pemberdayaan*" (Yogyakarta: Tiara Wacana , 1999), h. 41

⁵⁰ Titik Sunarti Widyaningsih, Zamroni, dan Darmiyati Zuchdi, "Internalisasi Dan Aktualisasi Nilai-Nilai Karakter Pada Siswa Smp Dalam Perspektif Fenomenologis", *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi*, Volume 2, Nomor 2, 2014, h.187.

⁵¹ Ludovikus Bomans Wadu dkk, "Penerapan Nilai Kerja Keras Dan Tanggung Jawab Penerapan Nilai Kerja Keras Dan Tanggung Jawab Dalam Ekstrakurikuler Pramuka Di Sekolah Dasar", *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar (JBPD)*, Vol.4 No.1 Januari 2020, h. 10.

⁵² Baginda, "*Nilai-Nilai Pendidikan Berbasis Karakter Pada Pendidikan Dasar Dan Menengah.*" h. 20.

Nilai tanggung jawab adalah suatu sikap dan perilaku seseorang dalam melakukan kewajiban dan tugas baik pada diri sendiri, orang lain, masyarakat, Tuhan yang maha Esa dan Negara.

Adapun nilai karakter bertanggung jawab yaitu:

- 1) Melakukan apa yang sudah diucapkan.
- 2) Mampu berkomunikasi dengan baik.
- 3) Memiliki jiwa yang baik.
- 4) Menjadi pribadi yang memiliki tujuan.
- 5) Tidak menyalahkan orang lain.
- 6) Bisa menentukan pilihan dan menjadi pendengar yang baik dan selalu menerima kritikan dan saran orang lain.
- 7) Berani meminta maaf dan jika melakukan kesalahan tidak akan mengulangnya kembali.
- 8) Peduli lingkungan sekitar.
- 9) Tegas.
- 10) Menghargai orang lain dan mematuhi aturan.
- 11) Rajin memberikan apresiasi dan selalu mengucapkan terima kasih.⁵³

i. Disiplin

Menurut Kemendiknas, disiplin adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peranturan. Sedangkan menurut M Rachman disiplin adakah upaya mengendalikan diri dan sikap mental individu atau masyarakat dalam mengembangkan kepatuhan serta

⁵³ <https://www.kompas.com/skola/read/2021/01/16/141921369/arti-tanggung-jawab-danciri-cirinya>. (Diakses pada hari jumat tanggal 3 Maret 2023, jam 23.38 WITA).

ketaatan terhadap peraturan serta tata tertib berdasarkan dorongan dan tata tertib berdasarkan dorongan dan kesadaran yang muncul dalam hati.⁵⁴

Selain itu disiplin juga diartikan sebagai tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.⁵⁵ Dalam konteks pendidikan karakter disiplin guru juga sangat berperan penting sebagai sosok yang diidolakan, serta menjadi sumber inspirasi dan motivasi bagi siswa. Sikap dan perilaku guru akan sangat menjadi contoh dalam diri seorang siswa, sehingga karakter, ucapan, kepribadian guru menjadi cerminan siswa.

Maka dari itu guru dan peserta didik adalah dua sosok manusia yang tidak dapat dipisahkan dari dunia pendidikan. Dimana ada guru di situ ada peserta didik yang ingin mencari ilmu dan juga sebaliknya. Dari pemaparan diatas dapat dilihat kriteria nilai karakter disiplin disekolah yaitu :

- 1) Masuk sekolah tepat waktu.
- 2) Berbaris dengan tertib.
- 3) Berseragam sesuai dengan ketentuan sekolah.
- 4) Mena'ati tata tertib sekolah.
- 5) Mendengarkan pelajaran dengan tekun.
- 6) Beribadah tepat waktu.
- 7) Tidak terlambat masuk sekolah.
- 8) Mendengarkan pelajaran dengan tekun.
- 9) Beribadah tepat waktu.

⁵⁴ Khairuddin Alfath, "Pendidikan Karakter Disiplin Santri Di Pondok Pesantren AlFatah Temboro", *Jurnal Komunikasi dan Pendidikan Islam*, E-ISSN:2615-8779,I-ISSN:22527265, Volume 9, Nomor 1, Juni 2020 133. h.130-131

⁵⁵ Errina Usman, "Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Dalam Pembelajaran Akhlak Di Pondok Pesantren Fadhillah Sidoarjo," *skripsi* h. 20.

- 10) Tidak terlambat masuk sekolah.
- 11) Bila keluar minta izin.
- 12) Melaksanakan tugas piket.
- 13) Membuang sampah pada tempatnya.
- 14) Tidak boleh berbuat gaduh di kelas.
- 15) Duduk dengan rapi.
- 16) Berperilaku sopan santu⁵⁶

Sikap disiplin dalam pembelajaran bahasa Arab bisa ditunjukkan oleh guru dengan mamatuhi peraturan bagi guru disekolah. Misalnya dalam hal menggunkan seragam sekolah.

j. Peduli lingkungan

Peduli lingkungan adalah sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada mencegah kerusakan pada lingkungan alam sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang terjadi.⁵⁷ Selain itu dapat diartikan peduli lingkungan adalah suatu perilaku yang dimiliki seseorang yang berupaya untuk memperbaiki lingkungan dan merawat lingkungan sekitar. Sehingga lingkungan yang terawat bisa dinikmati oleh semua orang.

Disekolah guru bisa menerapkan untuk selalu merapikan dan menjaga kebersihan ruang kelas dengan dibagi kelompok piket untuk tanggung hawab menjaga kebersihan. Ini akan menjadi tolak ukur kepedulian serta kepekaan siswa terhadap lingkungan sekitar. Sehingga suasana kelas saat belajar

⁵⁶ <http://pkbmdaring.kemdikbud.go.id/suka/content/read/artikel/52/di disiplin-di-rumah-disekolah-dan-di-masyarakat#> (Diakses pada hari Selasa tanggal 28 Februari 2023, jam 02:55 WITA)

⁵⁷ Usman, "Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Dalam Pembelajaran Akhlak Di Pondok Pesantren Fadhillah Sidoarjo." h. 15.

mengajar akan lebih sehat dan nyaman agar meningkatkan prestasi dan kreativitas siswa disekolah.

Adapun nilai-nilai karakter peduli lingkungan yaitu :

- 1) Mendorong sikap siswa untuk peduli lingkungan sekitar
- 2) Meningkatkan kemampuan agar menghindari dari sifat yang dapat merusak lingkungan sekitar
- 3) Melatih kepekaan siswa terhadap lingkungan sehingga akan terhindar dari sikap yang ingin merusak lingkungan sekitar
- 4) Menanamkan jiwa kepedulian serta tanggung jawab terhadap kelestarian dan keindahan lingkungan sekitar.⁵⁸

Selain itu nilai karakter peduli lingan menurut Sony yaitu:

- 1) Sikap peduli lingkungan
- 2) Prinsip tanggung jawab
- 3) Prinsip solidaritas
- 4) Prinsip tidak merusak
- 5) Rinsip hidup sederhana dan kelaras dengan alam
- 6) Prinsip keahlian
- 7) Prinsip demokratis
- 8) Prinsip integritas moral⁵⁹

⁵⁸ Dwi Purwanti, "Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Dan Implementasinya", *Jurnal Riset Pedagogik*, p-ISSN 2581-1843, e-ISSN 2581-1835, Vol 1, No 2, 2017, h.16-17.

⁵⁹ Mahlianurrahman, "Pengembangan Perangkat Pembelajaran SETS Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep dan Sikap Peduli Lingkungan Siswa Sekolah Dasar", *Premiere Educandum: Jurnal Pendidikan Dasar dan Pembelajaran*, P – ISSN: 2088-5350/E – ISSN: 25285173, No.7 Vol.1 Juni 2017, h.60.

k. Menghargai prestasi

Karakter menghargai prestasi sangatlah sering diperbincangkan dalam dunia pendidikan. Karakter ini lebih menekankan untuk mendorong dirinya sendiri dalam melakukan sesuatu yang berguna dalam masyarakat, dan bersedia mengakui keberadaan orang lain, dan menghormati atau mengapresiasi keberhasilan yang telah dicapai orang lain. Hal ini harus dilakukan oleh guru karena peserta didik akan lebih maksimal dalam meraih prestasi dan dapat bersaing secara sehat terhadap sesama siswa.⁶⁰

Adapun kriteria nilai karakter menghargai prestasi yaitu:

- 1) Perilaku dan karakter yang mendorong dirinya untuk menghasilkan hal yang berguna bagi masyarakat
- 2) Mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain, oleh karena itu untuk dapat menghargai prestasi orang lain dengan cara memberikan tepuk tangan ketika pemenang itu diumumkan didepan banyak orang. Dengan cara itu maka akan terbentuk sikap individu yang mampu menyempurnakan dirinya agar menjadi pribadi yang lebih baik
- 3) Melakukan suatu tindakan berupa pujian dan dorongan supaya prestasinya yang telah diperoleh orang lain dapat dipertahankan.⁶¹

Menghargai prestasi dalam pembelajaran bahasa Arab bisa dilakukan guru dengan merespon pertanyaan siswa ketika diberi pertanyaan dengan

⁶⁰ Wenny Sutomo dan Vetty Milyani, "Mengidentifikasi Karakter "Menghargai Prestasi" Peserta Didik Kelas VIII SMP N 5 Muaro Jambi", *Jurnal Publikasi Pendidikan*, p-ISSN 2088-2092 e-ISSN 2548-6721, Volume 9 Nomor 2, Juni 2019, h.112.

⁶¹ Riko Firmansyah, Dkk, "Mengidentifikasi Sikap Pendidikan Karakter Menghargai Prestasi Terhadap Siswa Kelas Viii Smp N 18 Kota Jambi" *Briliant: Jurnal Riset dan Konseptual*, Volume 4 Nomor 2, Mei 2019, h. 199.

kata seperti: *ahsanta* dan *ahsanti*. Hal ini penting dilakukan agar siswa tidak kecewa atas perjuangannya dalam mengerjakan tugas.⁶²

1. Bekerja keras

Bekerja keras menurut Efindri adalah sifat seseorang yang tidak mudah putus asa yang disertai kemauan keras dalam berusaha serta mencapai tujuan dan cita-citanya. Hidayatullah mengemukakan kerja keras sebagai kemampuan mencurahkan dan mengerahkan seluruh usaha dan kesungguhan, potensi yang dimiliki sampai akhir masa suatu urusan sehingga tercapai tujuan. Adapun indikator pendidikan karakter kerja keras adalah bekerja dengan ikhlas dan sungguh-sungguh serta bekerja melebihi target dan berproduktif.⁶³

Adapun kriteria nilai karakter bekerja keras yaitu:

- 1) Giat berusaha
- 2) Berlatih bersungguh-sungguh
- 3) Penuh dengan kekuatan dan keyakinan
- 4) Mengalahkan persepsi orang yang meragukannya dengan kerja keras
- 5) Semangat memperjuangkan hidup
- 6) Memanfaatkan waktu dengan sungguh-sungguh

⁶² Muhammad Jafar Shodiq, "*Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Dalam Pembelajaran Bahasa Arab.*" h. 20.

⁶³ Saptiana Sulastris dan Al Ashadi Alimin, "Nilai Pendidikan Karakter Kerja Keras Dalam Novel 2 Karya Donny Dhirgantoro", *Jurnal Pendidikan Bahasa*, E-ISSN:2407-151X, P-ISSN:2089-2910, Vol. 6, No. 2, Desember 2017. h. 158.

7) Semangat pantang menyerah.⁶⁴

C. Pembelajaran Bahasa Arab

1. Pengertian pembelajaran

Pembelajaran diartikan dengan kata “mengajar” berasal dari kata dasar “ajar” yang bearti petunjuk yang diberikan kepada orang supaya diketahui {diurut) ditambah dengan awalan “pe” dan akhiran “an” menjadi “pembelajaran”, yang bearti proses, perbuatan, cara mengajar atau mengajarkan sehingga anak didik mau belajar.

Pembelajaran merupakan suatu proses interaksi siswa dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan oleh pengajar agar dapat terjadi proses pemberian ilmu dan pengetahuan, penguasaan, kemahiran serta tabiat dalam pembentukan sikap dan kepercayaan pada siswa.

Proses pembelajaran dialami sepanjang waktu oleh seorang manusia serta dalam berlaku dimanapun dan kapanpun. Pembelajaran juga mempunyai pengertian yang hampir mirip dengan pengajaran walaupun memiliki konotasi yang berbeda. Pembelajaran adalah suatu proses belajar siswa yang berisi serangkaian pembelajaran siswa yang dirancang dan disusun sedemikian rupa untuk mempengaruhi dan mendukung terjadinya proses belajar siswa yang didalam kelas yang bersifat internal.⁶⁵

⁶⁴ Saptiana Sulastri dan Al Ashadi Alimin, "Nilai Pendidikan Karakter Kerja Keras Dalam Novel 2 Karya Donny Dhingantoro", *Jurnal Pendidikan Bahasa*, E-ISSN: 2407-151X, P-ISSN:2089-2910, Vol. 6, No. 2, Desember 2017. h.161.

⁶⁵ Ahdar Djamaluddin and Wardana, *Belajar Dan Pembelajaran*, CV Kaaffah Learning Center, 2019. h. 5.

Pembelajaran menurut undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 yaitu tentang sistem peserta didik nasional pasal 1 bab pertama, adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.⁶⁶

Pembelajaran menurut Surya adalah suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh suatu perubahan perilaku, sebagaimana hasil dari pengalaman individunya dalam berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya.⁶⁷ Selain itu pembelajaran menurut DeGeng, adalah upaya untuk membelajarkan siswa.⁶⁸

2. Metode pembelajaran

Metode pembelajaran adalah prosedur, urutan, langkah-langkah dan cara yang digunakan guru dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Dapat dikatakan bahwa metode pembelajaran merupakan jabaran dari pendekatan, suatu pendekatan dapat dijabarkan ke dalam berbagai metode pembelajaran. Dapat pula dikatakan bahwa metode adalah prosedur pembelajaran yang difokuskan ke pencapaian tujuan. Adapun beberapa metode yang selama ini telah dikenal seperti metode ceramah, tanya jawab, diskusi, demonstrasi, eksperimen, karya wisata, dst.⁶⁹

Seperti yang dipaparkan di atas ada beberapa metode dalam pembelajaran seperti menurut Roestiyah NK bahwa metode ceramah adalah

⁶⁶ Pemerintah Republik Indonesia, *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional* No. 20 Tahun 2003, Sinar Grafika, Jakarta, 2009, h. 5.

⁶⁷ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Remaja Rosdakarya, Bandung, 2013), h. 4.

⁶⁸ Hamzah B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran*, Bumi Aksara, (Jakarta, 2012), h. 2.

⁶⁹ Helmiati, *Model Pembelajaran* (Aswaja Pressindo Yograkarta, 2012) h. 57.

metode yang lebih mudah dikuasai siswa dalam mendengarkan pelajaran, disebabkan mereka melakukan kegiatan yang sama. Bagi guru juga ringan, karena perhatiannya tidak akan terbagi atau terpecah-pecah.⁷⁰

Selain metode ceramah ada juga metode tanya jawab, seperti yang dikemukakan oleh Sudjana metode tanya jawab adalah salah satu metode mengajar yang paling efektif serta efisien dalam membangun kreativitas siswa dalam proses pembelajaran.⁷¹ Selain metode tanya jawab ada juga metode keteladanan, seperti yang dikemukakan oleh Abdullah Nashih Ulwan bahwa keteladanan dalam pendidikan merupakan metode yang paling berpengaruh dan terbukti paling berhasil dalam mempersiapkan siswa dan membentuk sikap moral, spiritual serta etos sosial anak. Karena pendidik adalah figur terbaik dalam pandangan siswa, yang tindakan sopan satunya disadari atau tidak akan selalu diikuti oleh siswa.⁷²

3. Media Pembelajaran

Media artinya perantara dan pengantar, dalam arti lain media pembelajaran adalah kegiatan yang menciptakan suatu kondisi, sehingga memungkinkan siswa dapat memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang baru.⁷³

⁷⁰ Abuddin Nata, *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran* (Jakarta : Kencana, 2011), h. 181.

⁷¹ Basrudin, dkk, "Penerapan Metode Tanya Jawab untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pokok Bahasan Sumber Daya Alam di Kelas IV SDN Fatufia Kecamatan Bahodopi", *Jurnal Kreatif Tadulako Online*. h. 216.

⁷² Tono Rohmadi, "Penerapan Metode Keteladanan Dalam Pembinaan Akhlak Santri di Pondok Pesantren Walisongo Lampung Utara", *Tesis Program Magister Ilmu Pendidikan Agama Islam Program Pasca Sarjan (PPs) UIN Raden Intan Lampung*, 2020, h.22.

⁷³ Ngalimun, "*Strategi dan Model Pembelajaran*", Aswaja Pressindo, (Yogyakarta, 2016) h. 57

Media pembelajaran adalah media yang memuat informasi atau pesan instruksional dan dapat digunakan dalam proses pembelajaran. Selain itu media pembelajaran merupakan media yang menyampaikan pesan atau informasi yang membuat maksud atau tujuan pembelajaran. Media pembelajaran sangat penting untuk membantu peserta didik memperoleh konsep baru, keterampilan dan kompetensi.

Ada banyak jenis media yang dapat digunakan oleh pendidik dalam proses belajar mengajar, namun guru harus selektif dalam memilih jenis media pembelajaran.⁷⁴

Selain itu media pembelajaran menurut Azhar Arsyad adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi dalam proses belajar dan mengajar sehingga dapat merangsang perhatian dan minat masing-masing siswa untuk belajar⁷⁵

Media pembelajaran terbagi 4 yaitu:⁷⁶

- a. Media Audio adalah media yang hanya akan dikendalikan oleh kemampuan suara saja, contohnya, radio, cassette recorder, piringan hitam.
- b. Media visual adalah media yang hanya akan dikendalikan oleh indra penglihatan. Media visual ini ada yang menampilkan gambar dalam contohnya film strip, slide foto, gambar, lukisan, cetakan.

⁷⁴ Muhammad Hasan et al, *Media Pembelajaran, Tahta Media Group*, 2021. h. 4

⁷⁵ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: PT.Rajagrafindo Persada), h.10.

⁷⁶ Syaiful bahri Djamarah dan Aswan Zain, "*strategi belajar-mengajar*", PT. Rineka Cipta, Jakarta 2002) h. 49

Dan adapun media visual adalah yang menampilkan gambar serta simbol yang bergerak seperti filem bisu dan filem kartun.

- c. Media audiovisual adalah media yang mempunyai unsur suara dan gambar. Jenis media pembelajaran ini adalah mempunyai kemampuan lebih baik, karena meliputi kedua jenis media, yakni audio dan media visual.

4. Pelaksanaan pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran menurut Permendikbud Nomor 05 tahun 2003 mengenai standar proses pembelajaran terbagi menjadi 3 kegiatan., yaitu kegiatan pendahuluan, inti dan penutup.⁷⁷

Tahapan pelaksanaan pembelajaran yaitu:

- a. Membuka pelajaran
- b. Menyampaikan materi pembelajaran
- c. Menutup pembelajaran.

Selain itu dikemukakan juga tahapan melaksaaan pembelajaran sebagai berikut:

- a. Pengelolaan dan pengendalian didalam kelas
- b. Menyampaikan informasi dengan jelas
- c. Penggunaan tingkah laku verval dan non verbal
- d. Merangsang tanggapan baik dari siswa
- e. Mempertimbangkan prinsip-prinsip belajar
- f. Melihat kesulitan belajar
- g. Mempertimbangkan perbedaan individual

⁷⁷ Lilis seri Nurlaela, “Ketrampilan Membuka dan Menutup Pembelajaran Pada Kelas Atas di MI Muhammadiyah Ajibarang Kulon”, Kecamatan Ajibarang, Kabupaten Banyumas, IAIN Purwokerto, 2020. *Skripsi* h.1.

h. Mengevaluasi kegiatan interaksi.⁷⁸

5. Pembelajaran Bahasa Arab

Pembelajaran menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah pembelajaran berasal dari kata “ajar” yang ditambah dengan awalan “pe” dan akhiran “an” menjadi “pembelajaran”, yang berarti proses, perbuatan, cara mengajar atau ajakan sehingga anak didik mau belajar.⁷⁹

Pembelajaran menurut Kemendiknas merupakan proses interaksi antara peserta didik dan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar baik di lingkungan pendidikan formal maupun non formal.⁸⁰ Selain itu menurut Dengeng, pembelajaran mengacu pada upaya pembelajaran siswa.⁸¹

Sehingga dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah upaya pendidik terhadap peserta didik dalam sebuah interaksi belajar agar siswa dapat mempelajari suatu dengan efektif dan efisien.

Jadi pembelajaran adalah sebuah kegiatan yang terjadi dalam kelas antara siswa dan guru, dan guru berperan dalam keaktifan siswa di dalam kelas, ketika guru tidak membuat suasana kelas yang baik maka, bisa saja siswa jadi malas di dalam kelas sehingga tidak memperhatikan apa yang di jelaskan oleh guru.

Bahasa Arab adalah bahasa yang khas diantara bahasa-bahasa yang ada di dunia. Kebutuhan bahasa Arab selalu bertambah seiring berjalannya waktu

⁷⁸ Syaiful Bahri Djamarah, “*Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*”, (Rineka Cipta, Jakarta, 2000, h. 74.

⁷⁹ Kemendiknas *kamus besar bahasa indonesia (jakarta, balai Pustaka : 2018) h. 28*

⁸⁰ Kemendiknas *kamus besar bahasa indonesia (jakarta, balai Pustaka : 2018) h. 31.*

⁸¹ Dengeng, “*kerangka perkuliahan dan bahan pengajaran*”, (Jakarta, proyek pengembangan lembaga pendidikan tenaga kependidikan. h. 50.

telebih pada zaman sekang. Kebutuhan dengan bahasa Arab disebabkan oleh beberapa faktor yaitu :

- a. bahasa arab adalah bahasa Al-Quran
- b. bahasa arab adalah bahasa pada sholat
- c. bahsa arab merupakan bahasa hadits (perkatan Rasullullah SAW)
- d. Kedudukan bahasa Arab dari sisi ekonomi
- e. Banyaknya yang menggunakan bahasa Arab.⁸²

Menurut syaikh mustofa al-ghuslayaini dalam buku jami'u ad-durusi al-arabiyyati : *Al-lughah al-arabiyyah hiya al-kalimat allati yuabbiru biha al-arab an aghradlihim* artinya yaitu bahasa Arab merupakan kata yang dipergunakan oleh orang Arab untuk mengungkapkan segala tujuan yang dimaksud mereka.

Pembelajaran bahasa Arab merupakan suatu upaya pendidik terhadap peserta didik dalam interaksi belajar bahasa Arab supaya siswa dapat mempelajari suatu dengan efektif dan efisien. Selain itu menurut Ahmad Fuad Effendy adalah pembelajaran bahasa Arab terbagi 3 macam yaitu, dan masing-masing dari sistme pembelajara bahasa Arab tersebut mempunyai kekurangan serta kelebihan. Maka pemilihan salah satu pembelajaran sangat tergantung pada tujuan dan situasi dan kondisi tempat yang akan berlakunya sistem tersebut, yaitu :

- a. Pembelajaran bahasa Arab dengan sistem yang terpisah

Sistem ini biasa disebut *Nizham al-furu'*(*sistem cabang*), dalam sistem ini, pembelajaran bahasa Arab terbagi dalam beberapa mata pembelajaran yaitu, *Nahwu, sharaf, mathal'ah, insya, istima,*

⁸² Muhammad Ali-khuli, *strategi pembelajaran bahasa Arab* (Yogyakarta: basan Publishing, 2010)

muhadatsah, imla, khat, dan lain-lain, pada setiap mata pelajaran memiliki kurikulum (silabus), jam pelajaran, buku, evaluasi, dan nilai hasil belajar sendiri.

b. Pembelajaran bahasa Arab dengan sistem terpadu

Sistem ini biasa disebut *Nizham al wahdah*, dalam sistem ini bahasa dipandang sebagai suatu kesatuan utuh, saling berhubungan serta berkaitan. Bukan sebagai bagian yang terpisah satu sama lain. Maka dari itu, hanya ada satu mata pelajaran, satu jam pertemuan, satu buku, satu evaluasi, dan satu nilai hasil belajar yaitu bahasa Arab

c. Pembelajaran bahasa Arab dengan sistem gabungan

Pembelajaran pada sistem ini merupakan gabungan dua sistem pelajaran bahasa Arab disuatu lembaga pendidikan yaitu sistem terpisah serta sistem terpadu.

Contohnya, pembelajaran bahasa Arab di jurusan bahasa di Madrasah Aliyah, di kelas dua, ada dua semester 1 dan 2 dan hanya satu mata pelajaran bahasa Asing yaitu bahasa Arab dengan jumlah perminggu delapan jam, dikelas tiga pelajaran bahasa Arab disajikan secara terpisah-pisah yang terdiri dari mata pelajaran *hiwar, qiro'ah istima' dan kitabah*.⁸³

6. Pendidikan karakter dalam pembelajaran bahasa Arab

Bahasa merupakan keterampilan khususnya di kompleks, berkembang dalam diri anak secara spontan, tanpa usaha sadar atau instruksi formal, dipakai tanpa memahami dengan logika yang mendasari, secara kualitatif

⁸³ Ahmad Fuad Effendy, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab* (Malang: Misykat, 2009), h. 99-101.

sama dalam diri seseorang, serta berbeda dengan kecakapan-kecakapan lain yang bersifat lebih umum dalam hal memproses informasi atau berperilaku secara cerdas.⁸⁴

D. Penelitian Relevan

1. Tesis, Errina Usman, Universitas Islam Negeri Walisongo, 2018, yang berjudul “Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Dalam Pembelajaran Akhlak Di Pondok Pesantren Fadllillah Sidoarjo” subjek penelitian santri pondok pesantren fadllillah sidoarjo, peneliti menggunakan pendekatan fenomenologi, dalam penelitian ini membahas tentang pembelajaran akhlak di pondok pesantren fadllillah pembelajaran akhlak dipondok pesantren fadillah dan internalisasi nilai-nilai karakter pondok pesantren fadllillah sidoarjo.⁸⁵ Persamaan dalam peneliti ini berada pada topik pembahasannya yaitu menjelaskan tentang internalisasi nilai-nilai karakter. perbedaan lain juga ada pada tempat penelitian.
2. Tesis, Minwersih Ningsih, Institut agama islam negeri (IAIN) Bengkulu, 2021, “ Internalisasi Nilai-nilai pendidikan karakter dalam pelaksanaan pembelajaran materi akhlak bagi santri di pondok pesantren safiyah sentot alibasya kota Bengkulu”, pendekatan pada penelitian ini ialah pendekatan kaulitatif fenomenologi. subjek penelitian santri pondok pesantren salafiyah sentot alibasya kota Bengkulu, hasil penelitian Pelaksanaan pembelajaran materi akhlak bagi santri di Pondok Pesantren Salafiyah Sentot Alibasya telah berjalan dengan cara dilakukannya persiapan, memiliki tujuan, materi,

⁸⁴ H Douglas Brown, *Principles of Language Learning and Teaching* (San Francisco: San Francisco University Press, 2000), h. 6

⁸⁵ Errina Usman, “Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Dalam Pembelajaran Akhlak Di Pondok Pesantren Fadhillah Sidoarjo,” *Skripsi Bitkom Research* (UIN Malisonggo semarang, 2018) h 8.

metode, media dan mengikuti proses pelaksanaan pembelajaran. Walaupun demikian masih terdapat kekurangan yaitu kadang terlambat masuk kelas beberapa menit ketika akan memulai pembelajaran. Internalisasi delapan nilai-nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran materi akhlak bagi santri di Pondok Pesantren Salafiyah Sentot Alibasya telah sesuai dengan kriteria kriteria nilai pendidikan karakter. Sedangkan internalisasi nilai disiplin waktu masuk kelas ketika akan memulai pembelajaran belum dapat dilaksanakan secara baik.⁸⁶ Persamaan dalam penuliti ini berada pada topik pembahasan, peneliti membahas tentang internalisasi nilai-nilai karkter, sedangkan perbedaannya peneliti membahas tentang materi akhlak.

3. Skripsi, Dimas Pratama Sandy, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2020, yang berjudul “Internalisasi nilai-nilai karakter di pondok pesantren Al-hikmah Kalisari kecamatan baureno kabupaten bojonegoro”, pendekatan pada penelitian ini ialah pedekatan diarahkan kepada latar dan individu tersebut secara holistic (utuh) subjek dari penelitian ini santri pondok pesantren Al-Hikmah kalisari kecamatan baureno kabupaten bojonegoro. Dalam penelitain ini peneliti lebih fokus membahas tentang internalisasi nilai-nilai karakter dan faktor-faktor yang memperharuhi internalisasi nilai karakter.⁸⁷ Persamaan dalam penelitian ini berada pada topik internalisasi nilai-nilai karakter. Namun yang membedakannya peneliti lebih fokus pada faktor yang mempengaruhi internalisasi nilai-nilai karakter.

⁸⁶ Ningsih, “Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Materi Akhlak Bagi Santri Di Pondok Pesantren Salafiyah Sentot Alibasya Kota Bengkulu.” *Skripsi*

⁸⁷ Sandy, “*Interalisasi Nilai-Nilai Karakter Di Pondok Pesantren Al Hikmah Kalisari Kecamatan Baureno Kabupaten Bojonegoro.*” *Skripsi*

4. Jurnal, Syadidul kahar, Muhammad irsan barus,candra wijaya, Universitas islam negeri Sumatra Utara, 2019, yang berjudul “ Peran Pesantren Dalam Pembentukan Karakter Santri”, pendekatan pada penelitian ini bersifat studi kasu, objek penelitian lembaga pendidikan islam yang bersifat keagamaan. Dalam penelitian ini peneliti lebih fokus terhadap dua kurikulum, yaitu kurikulum pesantren dan kurikulum umum.⁸⁸ Pesamaan dalam peneliti ini berada pada topik pembentukan karakter santri. Namun membedakannya penelitian ini lebih membahas pada dua kurikulum yaitu kurikulum pesantren dan kurikulum umum, yang ada dipesantren darusaa’dah.
5. Jurnal, Hasnil Oktavera, yang berjudul “*Pembelajaran Bahasa Arab sebagai Upaya Pembentukan Karakter Santri Di Pondok Pesantren*” pendekatan pada penelitian ini ialah pendekatan kualitatif. dalam penelitian ini menggunakan metode analisis penggunaan Bahasa arab serta aktifitas berbahasa arab baik dalam maupun diluar kelas. Peneliti meneliti dua pondok pesantren yaitu pesantren Gontor dan Pesantren Lirboyo. Dalam pondok pesantren Gontor yang lebih menekankan aspek kemahiran berbicara dibandingkan aspek Qawa’id. Berbeda dengan di pondok pesantren Lirboyo yang lebih menekankan pada aspek Qira’ah dan Qawa’id yang teraplikasikan pada kemahiran dalam membaca kitab standar. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pembentukan karakter para santri yang tercermin pada pembelajaran bahasa Arab terbagi dalam berbagai bentuk karakter, yakni komunikatif,

⁸⁸ Syadidul Kahar, Muhammad Irsan Barus, and Candra Wijaya, “Peran Pesantren Dalam Membentuk Karakter Santri,” *Anthropos: Jurnal Antropologi Sosial Dan Budaya (Journal of Social and Cultural Anthropology)* 4, no. 2 (2019):

kedisiplinan, religious dan beretika, toleran dan bertanggung jawab, kemandirian dan percaya diri, serta penghargaan.⁸⁹

Dari lima peneliti diatas mereka memiliki persamaan dan perbedaan. Persaamannya mereka membahas tentang internalisasi nilai-nilai karakter, perbedaan dari penelitian mereka dari pendekatan penelitian, objek penelitian, judul penelitian, masalah penelitian, dan tempat penelitian.

⁸⁹ Fakultas Tarbiyah and Keguruan Iain, “Pembelajaran Bahasa Arab Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Santri Di Pondok Pesantren Hasnil Oktavera Pendahuluan Masyarakat Indonesia Yang Berkarakter Pada Era Disrupsi Adalah Sebuah,” *Jurnal Ilmiah Iqra'* 13 (2019): h. 38.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini adalah Madrasah Aliyah Assalaam Manado yang beralamat di Jalan Kuala Buha Kecamatan Bunaken kelurahan Bailang kota Manado

2. Waktu Pelaksanaan

Waktu penelitian ini adalah mulai dari tanggal 20 Februari 2023 sampai tanggal 19 Mei 2023.

B. Pendekatan dan jenis penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*), yang akan mengumpulkan datanya secara langsung di lapangan untuk mengadakan pengamatan terhadap suatu fenomena dalam suatu keadaan ilmiah.⁹⁰ Penelitian lapangan (*field research*) adalah penelitian untuk memahami fenomena secara langsung di lapangan tentang yang yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain dengan cara holistik dan dijelaskan dengan bahasa dan kata yang sesuai dengan konteks yang dialami serta digunakan sebagai metode ilmiah.⁹¹ dalam penelitian ini, penulis mendapatkan

⁹⁰ Irkhamiyati, "Evaluasi Persiapan Perpustakaan Stikes 'Aisyiyah Yogyakarta Dalam Membangun Perpustakaan Digital'", Berkala Ilmu Perpustakaan dan Informasi, ISSN 1693-7740 (Print), ISSN 2477-0361 (Online), Vol. 13, No. 1, Juni 2017, h.41.

⁹¹ Tohirin, "Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling", (Jakarta: Raja Grafindo, 2012), h.3.

data secara langsung di lapangan atau tempat penelitian baik melalui informan dan observasi secara langsung oleh penulis. Penelitian ini bertujuan mendalami tentang Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Siswa Melalui Pembelajaran bahasa Arab Di Madrasah Aliyah Assalaam Manado.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian ini adalah penelitian kualitatif. penelitian kualitatif adalah penelitian yang menekankan pada *Quality* atau hal yang terpenting dari sifat suatu barang/jasa. Hal terpenting dari satu barang/jasa berupa fenomena atau gejala sosial yang merupakan makna di balik kejadian tersebut yang dapat dijadikan pelajaran berharga bagi suatu pengembangan konsep teori. Penelitian kualitatif bisa di rancang agar dapat membantu teori praktis, kebijakan masalah-masalah sosial dan tindakan.⁹² Penelitian ini adalah penelitian kualitatif fenomenologi yang bertujuan mendalami tentang internalisasi nilai-nilai karakter siswa melalui pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Aliyah Assalaam Manado. Tujuan utama penelitian kualitatif adalah untuk dapat memahami makna yang ada dalam suatu peristiwa atau masalah tertentu dan bukan untuk mempelajari dan membuktikan adanya sebab akibat atau kaitan dari suatu masalah atau peristiwa⁹³.

C. Sumber Data

Sumber data adalah suatu subjek dan objek penelitian yang akan diperoleh data. Sumber data adalah sebagai bagian yang sangat penting dalam suatu penelitian. Karena ketepatan memilih dan menemukan sumber data dan jenis data akan

⁹² Djamar Satori dan Aan Komariah, "*Metodologi Penelitian Kualitatif*", Cet. Ke-6, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 22.

⁹³ J.R. Raco, "*Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*", (Jakarta: Grasindo, tt), h. 107.

menemukan kebenaran dan ketetapan data dan informasi yang ingin didapatkan.

Sumber data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu:

1) Sumber data primer

Sumber data primer dalam penelitian ini telah diperoleh dari 12 informan, yaitu Kepala Madrasah, kepala kepesantrenan, kepala bidang Kurikulum, Wali kelas 2 orang, Guru bahasa Arab, dan siswa 6 orang.

2) Sumber data sekunder

Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah dokumentasi mengenai visi dan misi sekolah, kepengurusan sekolah, buku pembelajaran bahasa Arab yang telah diajarkan kepada siswa, jurnal ilmiah yang terkait dengan penelitian, dan data lain yang masih berhubungan dengan penelitian ini.

D. Teknik Pengumpulan Data

- Observasi

Teknik observasi dilakukan untuk penyelidikan awal terhadap objek yang menjadi sampel lokasi penelitian sehingga diperoleh data dan informasi yang bersifat umum. Pengumpulan data dilakukan dengan melaksanakan serangkaian penelitian secara langsung di lapangan sehingga diperoleh data primer dan sekunder serta informasi yang berkaitan secara langsung mengenai keadaan nyata dan aktual dari dinamika yang terjadi lapangan. Berarti observasi adalah mengumpulkan data langsung dari lapangan berdasarkan indra penglihatan penulis yang di amati secara nyata. Observasi juga berarti bersama partisipan peneliti tidak hanya melihat dengan sekejap kondisi lapangan atau bahkan hanya numpang lewat akan tetapi penulis terus bersama dengan membantu untuk mendapatkan informasi yang tersembunyi, yang barangkali informasi tersebut

tidak di dapatkan melalui sesi wawancara.⁹⁴ Dengan demikian pemahaman peneliti terhadap kondisi yang terjadi merupakan acuan untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam.

- Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan cara melakukan tanya jawab di mana sistem analisis selaku penanya bertemu langsung dengan *clients* selaku penjawab atau sumber informasi.⁹⁵ Wawancara adalah salah satu bentuk komunikasi verbal yang bertujuan untuk memperoleh informasi, komunikasi dilakukan dalam keadaan saling berhadapan antara dua orang atau lebih. Peneliti menggunakan metode wawancara individu terhadap santri, guru, Pembina dan kyai/pimpinan pondok.

Tujuan utama wawancara pada penelitian ini adalah untuk menggali pemikiran konstruktif informan yang berkenaan dengan Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Siswa Melalui Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Aliyah Assalaam Manado. Wawancara yang penulis akan dapatkan adalah informasi dan data yaitu dari 12 Informan, yaitu Kepala Madrasah, kepala kepesantrenan, kepala bidang Kurikulum, Wali kelas 2 orang, Guru bahasa Arab, dan siswa 6 orang.

Dokumen adalah catatan-catatan yang di buat seseorang sebagai pegangan yang di mana dalam dokumen tersebut berisikan informasi-informasi. Dokumen bisa berbentuk gambar, tulisan atau karya-karya dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan contohnya catatan harian, historis kehidupan, cerita, biografi,

⁹⁴ J.R. Raco, "*Metode Penelitian Kualitatif...*", h.112.

⁹⁵ Sri Mulyani, "*Metode Analisis dan Perancangan Sistem*", (Bandung: Abdi Sistematika, 2016), h. 59.

peraturan, kebijakan. Sedangkan dokumen yang berbentuk gambar bisa berbentuk foto, sketsa dan lain sebagainya. Adapun dokumen dalam bentuk karya seperti karya seni, yang dapat berupa film, gambar, patung, dan lain sebagainya.⁹⁶ Maka dokumentasi untuk mengaji data-data dari lapangan yang berupa dokumen gambar, dokumen merupakan penyempurnaan hasil dari observasi.

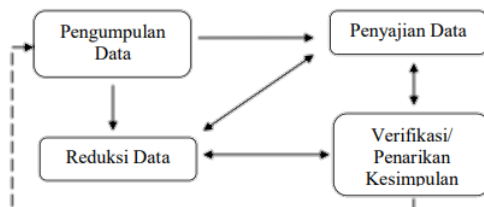
E. Teknik Analisis Data

Analisis data sebagai “upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman penulis tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain. Sedangkan untuk meningkatkan pemahaman tersebut analisis perlu dilanjutkan dengan berupaya mencari makna.” Metode kualitatif menurut adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, dimana peneliti merupakan instrument kunci. Dalam penelitian kualitatif, analisis dapat dilakukan bersamaan atau hampir bersamaan dengan pengumpulan data. Dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih di fokuskan selama proses dilapangan bersamaan dengan pengumpulan data. Menurut Miles & Huberman analisis terdiri tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: reduksi, data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi.⁹⁷ Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif.

⁹⁶ Sugiyono, *"Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D"*, (Bandung: Alfabeta, 2008), h.129.

⁹⁷ Ahmad Rijali, “Analisis Data Kualitatif,” *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 17, no. 33 (2019): h. 81. <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>.

Gambar 1



Menganai tiga alur tersebut secara lebih lengkapnya adalah sebagai berikut:

a. Reduksi data

Reduksi data (pengumpulan data dan memilah-milah data) data hasil penelitian yang dikakukan dari hasil wawancara kepada 12 Informan, yaitu Kepala Madrasah, kepala kepesantrenan, kepala bidang Kurikulum, 2 orang Wali kelas, Guru Bahasa Arab, santri 6 orang di Madrasah Aliyah Assalaam Manado. Selain itu, data yang diperoleh dari hasil observasi secara langsung saat peneliti melakukan penelitian di Madrasah Aliyah Assalaam Manado. Data selajutnya diperoleh dari dokumentasi yang tersedia dan dapat dipelajari seperti profil Madrasah dan materi yang diajarkan. Dengan demikian data-data yang direduksikan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengolahan data.

b. Penyajian data

Setelah proses reduksi data dilakukan maka untuk menemukan dan meahami internalisasi nilai-nilai karakter dalam pembelajaran bahasa Arab, akan dilakukan proses penyajian data. Penyajian data diawali dengan menyusun informasi yang kompleks ke dalam bentuk yang tersistematis dan terorganisir agar lebih mudah dipahami maknanya dengan pola uraian deskriptif. Data yang disajikan pada penelitian ini merupakan data-data

yang berhubungan dengan internalisasi nilai-nilai karakter dalam pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Aliyah Assalaam Manado.

c. Verifikasi (Kesimpulan)

Setelah data dijelaskan secara deskriptif dan sistematis, langkah berikutnya adalah menarik kesimpulan dan melakukan verifikasi kesimpulan yang dibuat, yakni membuat kesimpulan terhadap internalisasi nilai-nilai karakter dalam pembelajaran bahasa Arab. Pada tahap ini, peneliti melakukan analisis deskriptif yaitu mendeskripsikan dan menginterpretasikan internalisasi nilai-nilai karakter dalam pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Aliyah Assalam Manado. Kemudian penulis akan melakukan interpretasi berkaitan dengan makna keseluruhan yang diperoleh dari penelitian sebagai penegasan dalam upaya menarik kesimpulan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Letak Geografis⁹⁸

Secara geografis lokasi Madrasah Aliyah Assalam Manado terletak pada Lintang 1.525492896852115 dan Bujur 124.84878294979853, dengan luas area 25.0000 M2.

2. Sejarah berdirinya Madrasah Aliyah Assalaam Manado⁹⁹

Pondok Pesantren Assalaam Manado didirikan pada tahun 1989. Pada waktu itu masih tergabung dengan Yayasan Karya Islamiyah, kemudian pada tahun 2000 memisahkan diri dari Yayasan Karya Islamiyah, dan mendirikan yayasan baru yang diberi nama Yayasan Assalaam Manado.

Proses pemisahan ini terjadi karena operasional pendidikan, pemeliharaan sarana dan pengembangan fisik sepenuhnya ditangani pesantren bersama pendiri Assalaam dan donator tetap. Dan Alhamdulillah proses ini berjalan lancar tanpa ada hambatan berkat tim kecil yang sangat apik dan mulus melalui system musyawarah dan pendekatan yang sangat bijak.

Masa peralihan diselenggarakan pada tanggal 30 Juli tahun 2000 dan dengan dihadiri Bapak DR. Bambang Sudibyo yang pada waktu itu menjabat sebagai Menteri Keuangan RI era presiden KH. Abdurahman Wahid.

Donator yang pada umumnya berasal dari pegawai direktorat jenderal pajak muslim, baik yang bertugas di Manado maupun di luar Manado, yang masih aktif

⁹⁸ Sumber dari website <http://40102872.siap-sekolah.com/sekolah-profil>, di akses 21 Mei 2023, jam 19.24 WITA

⁹⁹ Sumber dari Tata Usaha, Marhaini Papia, S.Pd. 1 Maret 2023, Pukul 11.27 WITA.

maupun yang tidak aktif (pensiun). Dibentuklah susunan pengurus Yayasan Assalaam, yang pada saat itu bersepakat bahwa semua lembaga berlabel Assalaam di Manado secara resmi memiliki badan hukum baru yang bernama Yayasan Assalaam dengan akte notaris, tanggal 27 Juli tahun 2000 No: 13 dari Ibnu Hanny, SH sebagai notaris.

Pondok Pesantren Assalaam berdiri atas inisiatif dan ide para tokoh pegawai pajak muslim Manado yang menggalang dana zakat, infaq dan sedekah (ZIS) untuk mengembangkan kepedulian terhadap masyarakat muslim Manado. Baik dalam memenuhi permohonan bantuan secara pribadi maupun kelompok untuk kepentingan pengembangan sarana ibadah, social, pendidikan dan lain sebagainya.

Gerakan sosial ini di mentori oleh panitia pembangunan yang dipimpin Bapak Drs. Soemijanto. Ketika dana sudah terkumpul, maka pembebasan tanah dan pembangunan sarana dimulai. Pada tahun 1988 dibangunlah masjid sebagai sarana ibadah, diberi nama Masjid Assalaam yang berlokasi di perumahan pajak Wale Temboan di Jln. 17 Agustus Manado. Kemudian dibangun panti asuhan sebagai lembaga sosial yang diberi nama Panti Asuhan Assalaam. Setelah itu dibangun lembaga pendidikan dengan system boarding school yang diberi nama Pondok Pesantren Assalaam.

Semula Pondok Pesantren Assalaam hanya menerima santri putri dan hal ini berlangsung dari tahun 1989 sampai dengan tahun 2004. Pada tahun 2005 mulai dibuka penerimaan santri putra dengan niat untuk membentuk kader-kader pemimpin yang siap dan sanggup meneruskan estafet kepemimpinan khususnya di Pondok Pesantren Assalaam Manado. Dan akhirnya tahun 2012 kembali seperti semula menjadi Pondok Pesantren Assalaam (kusus putri).

3. Profil Sekolah Madrasah Aliyah Assalaam Manado¹⁰⁰

Adapun Sekolah Madrasah Aliyah Assalaam Manado sebagai berikut.

- | | |
|----------------------|---|
| 1. Nama Sekolah | : Madrasah Aliyah Assalaam |
| 2. NSM | : 131271710004 |
| 3. NPSN | : 69727848 |
| 4. Propinsi | : Sulawesi Utara |
| 5. Otonomi Daerah | : Kota Manado |
| 6. Kecamatan | : Bunaken |
| 7. Desa/Kelurahan | : Bailang |
| 8. Jalan dan Nomor | : Kuala Buha |
| 9. Kode Pos | : 95241 |
| 10. Telepon | : Kode Wilayah (0431) No. 860880 |
| 11. Faxsimile | : Kode Wilayah (0431) No. 857833 |
| 12. Daerah | : Perkotaan |
| 13. Status Sekolah | : Swasta |
| 14. Kelompok Sekolah | : B |
| 15. Akreditasi | :TERAKREDITASI dengan peringkat B
(Baik) |
| 16. No SK Pendirian | : Wr/5/PP.03.2/3396/1992 |
| 17. Tgl SK Pendirian | : 07/12/1992 |
| 18. Penerbit S.K | :Kakanwil Departemen Agama Provinsi
Sulawesi Utara |
| 19. Tahun Berdiri | : Tahun 1992 |
| 20. Tahun Penegrian | : - |

¹⁰⁰ Sumber dari Tata Usaha, Marhaini Papia, S.Pd. 1 Maret 2023, Pukul 11.27 WITA.

21. Kegiatan Belajar Mengajar : Pagi
22. Bangunan Sekolah : Milik Sendiri
23. Lokasi Sekolah :
- Jarak ke Pusat Kecamatan : 2 Km
 - Jarak ke Pusat Kota : 3 Km
24. Terletak Pada Lintasan : Kecamatan
25. Organisasi Penyelenggara : Yayasan Assalam

4. VISI dan MISI Madrasah Aliyah Assalaam Manado¹⁰¹

Visi MA Assalam Manado:

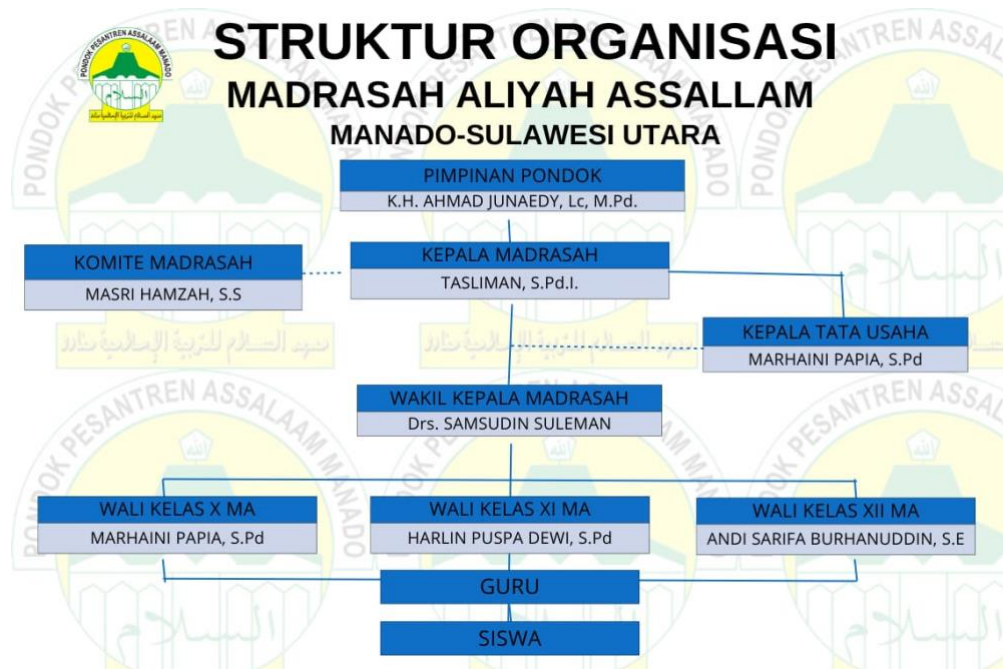
“TERWUJUDNYA LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM BERKUALITAS YANG MEMBANGUN GENERASI KHAERU UMMAH”

Untuk merealisasikan apa yang menjadi visi yang diatas yang merupakan harapan Madrasah kedepan dan juga harapan masyarakat maka Madrasah menentukan langkah-langkah strategis yang dinyatakan dalam misi berikut;

1. Menyelenggarakan pendidikan yang berlandaskan IMTAQ, berwawasan IPTEK, dan LIFE SKILL
2. Menciptakan generasi yang selalu berfikir, berdzikir dan beramal
3. Membina generasi ber-aqidah benar, berakhlak-karimah, giat beribadah dan beramal shaleh yang disertai dengan tafaquh-fiddin
4. Melaksanakan dan mengemban da'wah Islam
5. Menjunjung tinggi nilai-nilai moral, spiritual & intelektual menuju kesejahteraan dan keselamatan dunia serta akhirat

¹⁰¹ Sumber dari Tata Usaha, Marhaini Papia, S.Pd. 1 Maret 2023, Pukul 11.27 WITA.

5. Standar Organisasi Madrasah Aliyah Assalaam Manado ¹⁰²



Struktur Organisasi Madrasah Aliyah Assalaam Manado terdiri dari Pimpinan Pondok, Komite Madrasah, kepala Madrasah, wakil kepala Madrasah, Tata Usaha, Kepala lab, wali kelas, dan guru mata pelajaran. Keseluruhan komponen tersebut membentuk struktur organisasi Madrasah Aliyah Assalaam Manado sebagai berikut:

- a. Pimpinan Pondok Pesantren : K.H Ahmad Junaedy, Lc. M.Pd.
- b. Komite Madrasah : Djalela Zees, S.Pd.I
- c. Kepala Madrasah : Tasliman, S.Pd.I
- d. Wakil Kepala Madrasah : Drs. Samsudin Suleman
- e. Kepala Lab IPA : Mustamin, S.Pd.I
- f. Kepala Tata Usaha : Marhaini Papia, S.Pd
- g. Wali Kelas XII : Andi Sarifa Burhanuddin, S.E

¹⁰² Sumber dari Tata Usaha, Marhaini Papia, S.Pd. 1 Maret 2023, Pukul 11.27 WITA.

- h. Wali Kelas XI : Harlin Puspa Dewi, S,Pd
 i. Wali Kelas X : Marhaini Papia, S.Pd

6. Sasaran Program¹⁰³

Sasaran program di Madrasah Aliyah Assalaam Manado bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan memberikan dukungan bagi siswa, guru dan lingkungan belajar siswa secara keseluruhan.

1. Program Pokok

a) *Kurikulum Pendidikan Islam dan Kepesantrenan*

- 1) Dirosah Al-Islamiah (Al-Qur'an, Al-Hadits, 'Ulumul Qur'an, Al-Fiqh, Ushul Fiqh, Tauhid, 'Ulumul Hadits, Sirah Nabawiah, Tajwid)
- 2) Dirosah Al-Lughah Al-'Arabiyyah (Imla', Nahwu, Sharaf, Muhadatsah, Mahfudzah)
- 3) Bimbingan baca dan tulis Al-Qur'an
- 4) Hafal Al-Qur'an minimal 1 juz
- 5) Kajian Al-Qur'an dan Tafsirannya
- 6) Kajian Hadits dan Syarahnya
- 7) Kajian Sirah Nabawiyah dan Implementasinya
- 8) Bimbingan baca kitab Gundul dan Kaidahnya
- 9) Bimbingan Ibadah dan Syariat Islam

b) *Kurikulum 13 (K13)*

- 1) Kurikulum Kementerian Pendidikan Nasional
- 2) Kurikulum Kementerian Agama

2. Program Penunjang

a) *Rutin:*

¹⁰³ Sumber dari Tata Usaha, Marhaini Papia, S.Pd. 1 Maret 2023, Pukul 11.27 WITA.

- 1) Penerapan cara hidup islami
- 2) Pembinaan aqidah dan akhlakul karimah
- 3) Bimbingan Konseling
- 4) Keterampilan berbahasa asing (Arab dan Inggris)
- 5) Bimbingan latihan pidato/ khitabah 3 bahasa (Arab, Inggris dan Indonesia)
- 6) Pembinaan prestasi olahraga dan seni

b) Insidental:

- 1) Karya Wisata dan Dakwah (Studi Tour, Observasi, Studi Banding, Safari Ramadhan)
- 2) Latihan dasar kepemimpinan dan jurnalistik
- 3) Lomba kreativitas santri (Sains, Seni, Olahraga dan Karya Ilmiah)

3. Ekstra Kurikuler

- a) Organisasi Santri Pelajar Assalaam (OSPA)
- b) Kepanduan /Pramuka
- c) Muhadharah (latihan pidato/ceramah) 4 bahasa (Arab, Inggris, Indonesia dan Daerah)
- d) Life Skill dan Out Bound
- e) Apresiasi dan Seni Islam
- f) Diskusi dan Jurnalistik
- g) Seni baca Al-Qur'an (Tilawah)
- h) Komputer dan Jaringan Internet
- i) Seni Kaligrafi
- j) Seni Suara (Nasyid/Qasidah/Marawis)
- k) Kursus/Privat bahasa Asing

l) Bela diri Pencak Silat

m) Latihan Olahraga:

1) Basket

2) Bulu tangkis

3) Volly

4) Tenis meja

5) Atlit

7. Standar Kompetensi Kelulusan¹⁰⁴

Untuk mencapai standar mutu pendidikan yang dapat dipertanggung-jawabkan secara nasional maka kegiatan pembelajaran di MA Assalam mengacu pada standar kompetensi lulusan yang telah ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan Nasional Agama sebagai berikut;

- a. Berperilaku sesuai dengan ajaran Agama Islam dan sesuai perkembangan remaja.
- b. Mengembangkan diri secara optimal dengan memanfaatkan kelebihan diri serta memperbaiki kekurangannya.
- c. Mewujudkan sikap percaya diri dan bertanggung-jawab atas perilaku, perbuatan dan pekerjaannya.
- d. Berprestasi dalam penegakkan aturan-aturan social.
- e. Menghargai keragaman Agama, bangsa, suku, ras dan golongan sosial ekonomi dengan lingkup global.
- f. Membangun dan menerapkan informasi dan pengetahuan secara logika, kritis dan inovatif.

¹⁰⁴ Sumber dari Tata Usaha, Marhaini Papia, S.Pd. 1 Maret 2023, Pukul 11.27 WITA.

- g. Menunjukkan kemampuan berpikir logika. Kritis, kreatif dan inovatif dalam pengambilan keputusan.
- h. Menunjukkan kemampuan mengembangkan budaya belajar untuk pemberdayaan diri.
- i. Menunjukkan sikap kompetitif dan sportif untuk mencapai hasil yang baik.
- j. Menunjukkan kemampuan menganalisa dan memecahkan masalah yang kompleks.
- k. Menunjukkan kemampuan menganalisa gejala alam dan sosial
- l. Memanfaatkan lingkungan secara produktif dan bertanggung jawab.
- m. Berprestasi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara secara demokrasi dalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia.
- n. Mengekspresikan dan mengaplikasikan diri melalui kegiatan karya seni dan budaya.
- o. Menghasilkan karya kreatif baik individu maupun kelompok.
- p. Menguasai salah satu jenis keterampilan yang diminati
- q. Menjaga kesehatan dan keamanan diri, kebugaran jasmani serta kebersihan lingkungan.
- r. Berkomunikasi lisan dan tulisan secara efektif dan santun.
- s. Memahami hak dan kewajiban diri dari orang lain dalam pergaulan di masyarakat.
- t. Menghargai adanya perbedaan pendapat dan berempati terhadap orang lain.
- u. Menunjukkan keterampilan membaca dan menulis naskah secara sistematis dan estetis.
- v. Menunjukkan keterampilan menyimak, membaca, menulis, dan berbicara dalam bahasa Indonesia, Inggris, dan Arab.

- w. Menguasai pengetahuan yang diperlukan untuk mengikuti pendidikan yang lebih tinggi

8. Sumber Daya Pendidikan ¹⁰⁵

a. Sarana dan Prasana

Sarana dan Prasana merupakan salah satu aspek keberhasilan peningkatan mutu sekolah. Karena sarana dan prasana yang memadai akan menunjang keberhasilan proses belajar mengajar dan dapat mengembangkan potensi akademik maupun non akademik siswa. Dari hasil observasi penulis di Madrasah Aliyah Assalaam Manado, sarana dan prasarana yang ada di Madrasah Aliyah Assalaam Manado yakni, bangunan sekolah pada umumnya dan dalam kondisi yang baik. Gedung-gedung tersebut antara lain: Gedung kegiatan belajar Madrasah Aliyah 2 lantai, Gedung Aula Auditorium, Gedung Mesjid, Lapangan Badminton dan lain-lain.

Tabel Prasarana Madrasah

No.	Fasilitas Sekolah	Jumlah	Kondisi
1.	Ruang Guru	1	Baik
2.	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
3.	Ruang Belajar	3	Baik
4.	Ruang Tata Usaha	1	Baik
5.	Ruang Lab.IPA	1	Baik
6.	Ruang Lab. Komputer	1	Baik
7.	Ruang Lab. Bahasa	1	Baik

¹⁰⁵ Sumber dari Tata Usaha, Marhaini Papia, S.Pd. 1 Maret 2023, Pukul 11.27 WITA.

8.	Perpuustakaan	1	Baik
9.	Ruang Keterampilan	1	Baik
10.	Ruang Kesenian	1	Baik
11.	Ruang BK	1	Baik
12.	Ruang UKS	1	Baik
13.	Koperasi	1	Baik
14.	Ruang Aula	1	Baik
15.	Masjid	1	Baik
16.	Kantin	1	Baik
17.	Kamar Mandi/WC	3	Baik
18.	Lapangan Basket	1	Baik
19.	Lapangan Volly/Bulutangkis	1	Baik

Tabel Sarana Madrasah

No	Fasilitas Sekolah	Jumlah	Kondisi
1.	Meja siswa	73	Baik
2.	Kursi siswa	73	Baik
3.	Papan tulis	3	Baik
4.	Meja pengajar	3	Baik
5.	Kursi pengajar	3	Baik
6.	Lemari pengajar	3	Baik
7.	Tempat sampah	3	Baik

Madrasah Aliyah Assalaam Manado juga melakukan kegiatan ekstra kurikuler seperti :

- 1) Organisasi Santri Pelajar Assalaam (OSPA)

- 2) Kepanduan /Pramuka
- 3) Muhadharah (latihan pidato/ceramah) 4 bahasa (Arab, Inggris, Indonesia dan Daerah)
- 4) Life Skill dan Out Bound
- 5) Apresiasi dan Seni Islam
- 6) Diskusi dan Jurnalistik
- 7) Seni baca Al-Qur'an (Tilawah)
- 8) Komputer dan Jaringan Internet
- 9) Seni Kaligrafi
- 10) Seni Suara (Nasyid/Qasidah/Marawis)
- 11) Kursus/Privat bahasa Asing
- 12) Bela diri Pencak Silat

Madrasah Aliyah Assalaam Manado juga melaksanakan kegiatan ekstra kurikuler seperti, Latihan Olahraga:Basket, Bulu tangkis, Volly, Tenis meja, Atlit dan lain-lain. Tujuannya agar siswa mampu hidup mandiri dan mampu meningkatkan potensi dan bakat intelektualnya serta kreatifitasnya.¹⁰⁶

Tercapainya prestasi yang diraih oleh Madrasah Aliyah Manado tidak terlepas dari sarana dan prasana merupakan aspek yang mempengaruhi keberhasilan dalam proses belajar mengajar dan memudahkan guru sebagai fasilitator dan meringankan siswa dalam menangkap mata pelajaran.

¹⁰⁶ Hasil Observasi terhadap dokumen Madrasah Aliyah Assalaam Manado, pada Tanggal 1 Maret 2023

Jumlah siswa Madrasah Aliyah Assalaam Manado adalah 73 orang dengan kondisi siswa cukup baik, hal itu tidak terlepas dari kontrol para guru dan pembinaan langsung dari kepala sekolah, jumlah seluruh kelas terdiri dari 3 kelas.

Di Madrasah Aliyah Assalaam Manado siswa ada yang menetap diasrama dan ada juga yang tidak tinggal diasrama, dan siswa yang menetap diasrama harus melakukan kegiatan madrasah dan kegiatan kepesantrenan apabila ada siswa atau anak asrama yang ingin izin keluar harus ada izin surat yang jelas dari pembina asrama ataupun guru-guru dan bahkan orang tua.

Hal tersebut dilakukan dengan alasan agar peserta didik dapat tetap diawasi aktivitas di luar pesantren atau di luar Madrasah Aliyah. Dan sebagian besar siswa yang bersekolah di Madrasah Aliyah Assalaam Manado berasal dari bolaang Mongondow, minahasa tenggara, minahasa utara, minahasa selatan, dan lain-lain.

Tabel

Jumlah Peserta didik Madrasah Aliyah Assalaam Manado

KELAS	JUMLAH
X IPA	24
XI IPA	30
XII IPA	19
Total	73

- b. Keadaan guru dan pegawai Tata Usaha

Keadaan status pengawai guru dan tata usaha di Madrasah Ahliya Assalaam Manado yaitu guru PNS berjumlah 3 (tiga) orang dan jumlah guru GTT (guru tidak tetap) dan honorer berjumlah 22 (dua puluh dua).

Sebagian besar guru-guru tersebut tinggal di dalam pondok Pesantren Assalaam Manado sehingga terjalinnya interaksi dan komunikasi yang baik dengan peserta didik serta pembina asrama, hal itu dilakukan agar bisa mengontrol kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik.¹⁰⁷

9. Struktur dan Muatan Kurikulum¹⁰⁸

a. Struktur Kurikulum

Struktur kurikulum Madrasah Aliyah Assalaam Manado memuat muatan mata pelajaran sebagai berikut:

- 1) Mata Pelajaran dan Ahlak Mulia
- 2) Mata Pelajaran Umum
- 3) Mata Pelajaran Khusus

Masing-masing dari cakupan muatan pelajaran tersebut di implementasikan dalam kegiatan pembelajaran pada masing-masing mata pelajaran secara menyeluruh.

Adapun cakupan muatan mata pelajaran tercantum dalam tabel sebagai berikut:

¹⁰⁷ Bapak Tasliman S.Pd.I Selaku Kepala Madrasah Ahliyah Assalaam Manado, *Wawancara*, 4 Maret 2023, 09:53 Wita.

¹⁰⁸ Sumber dari Tata Usaha (Madrasah Aliyah Assalaam Manado), 1 Maret 2023, Pukul 11.27 WITA.

Tabel
Kecakupan Muatan Mata Pelajaran

No.	Cakupan Mata Pelajaran	Mata Pelajaran	Cakupan
1.	Agama dan Ahlak Mulia	Aqidah Ahlak Qur'an Hadist Tauhid Ahlak	Membentuk peserta didik manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta mampu menjunjung tinggi moral, etika, dan budi pekerti yaitu sebagai wujud dari nilai-nilai keagamaan
2.	Mata Pelajaran Umum	a. PPKN dan Sejarah Indonesia b. Bahasa Indonesia c. Bahasa Arab d. Bahasa Inggris e. Seni Budaya dan Kewirausahaan f. Penjas dan Orkes g. Matematika h. Fisika	Meningkatkan wawasan dan kesadaran siswa akan hak dan kewajiban dalam kehidupan masyarakat, berbangsa dan bernegara.

		<ul style="list-style-type: none"> i. Kimia j. Biologi 	
3.	Mata Pelajaran Khusus	<p>Program Ilmu Alam</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Matematika b. Fisika c. Kimia d. Biologi <p>Program Bahasa:</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Bahasa Inggris dan Bahasa Arab b. Qowaid <p>Program Ilmu Agama Islam:</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Al-Qur'an Hadist b. Ushul Fiqih c. Tafsir dan Ulumu Qur'an d. Tafhizul Qur'an 	<p>Pengetahuan dan teknologi untuk memperoleh kompetensi lanjutan serta memperdayakan berfikir kritis, inovatif atau kreatif dan mandiri.</p>

Penyusunan Struktur kurikulum sesuai dengan kompetensi mata pelajaran yang telah diterapkan oleh Kurikulum Kementerian Pendidikan Nasional dan Kurikulum Kementerian Agama.

b. Muatan kurikulum

Muatan kurikulum Madrasah Aliyah Assalaam Manado meliputi sejumlah mata pelajaran yang disesuaikan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang ditetapkan oleh kementerian agama dan muatan lokal yang dikembangkan oleh madrasah serta kegiatan pengembangan diri.

c. Mata pelajaran

Ada beberapa mata pelajaran di Madrasah Aliyah Assalaam Manado diantaranya meliputi mata pelajaran inti dan mata pelajaran program jurusan, muatan lokal, dan pengembangan diri, mata pelajaran ini adalah kegiatan belajar mengajar yang diikuti oleh seluruh siswa baik di Kelas X,XI,XII di antaranya meliputi :

1) Mata pelajaran program pilihan

Mata pelajaran program pilihan sama halnya dengan cakupan mata pelajaran khusus

2) Mata pelajaran lokal

Mata pelajaran muatan lokal adalah pengembangan berupa keterampilan bela diri.

3) Pengembangan diri

Kegiatan pengembangan diri yang lebih di implementasikan oleh Madrasah Aliyah Assalaam Manado adalah lebih diarahkan pada bakat dan minat masing-masing siswa. Adapun beberapa kegiatan pengembangan diri diantaranya:

a) Organisasi Santri Pelajar Assalaam (OSPA)

b) Kepanduan /Pramuka

c) Muhadharah (latihan pidato/ceramah) 4 bahasa (Arab, Inggris, Indonesia dan Daerah)

- d) Life Skill dan Out Bound
- e) Apresiasi dan Seni Islam
- f) Diskusi dan Jurnalistik
- g) Seni baca Al-Qur'an (Tilawah)
- h) Komputer dan Jaringan Internet
- i) Seni Kaligrafi
- j) Seni Suara (Nasyid/Qasidah/Marawis)
- k) Kursus/Privat bahasa Asing
- l) Bela diri Pencak Silat
- a) Basket
- b) Bulu tangkis
- c) Volly
- d) Tenis meja

B. Hasil Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menemukan beberapa temuan dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi penelitian yang terkait dengan substansi permasalahan penelitian.

1. Pola guru dalam internalisasi nilai-nilai karakter siswa

Pola guru dalam internalisasi nilai karakter siswa itu sangat penting seperti yang disampaikan oleh salah satu guru di Madrasah Aliyah Assalaam Manado.

“Pola kita sebagai guru khususnya kelas XII Aliyah, guru memberikan nasehat kepada siswa agar kedepannya bisa mengingat diri sendiri, mengetahui jati dirinya agar tidak salah mengambil pergaulan setelah itu menerapkan karakter-karakter yang baik kepada siswa. Secara internal sebagai wali kelas banyak wejangan yang diberikan kepada siswa mengenai

*pembelajaran di dalam kelas tentang bagaimana cara bersikap kepada guru, orang tua dan kepada sesama teman”.*¹⁰⁹

Dari pernyataan di atas dapat di simpulkan bahwa guru memiliki peran penting dalam memberikan nasehat kepada siswa agar mereka bisa mengenali dan memahami jati dirinya sendiri. Hal ini bertujuan agar siswa tidak salah mengambil pergaulan di masa depan. Selain itu, sebagai wali kelas, guru juga memberikan banyak pengarahan kepada siswa tentang bagaimana cara bersikap yang baik terhadap guru, orang tua dan sesama teman di lingkungan pembelajaran di dalam kelas.

Dalam hal ini, guru berperan sebagai pendidik yang tidak hanya akan memberikan materi pelajaran, tetapi juga memberikan nasehat dan panduan kepada siswa dalam mengembangkan karakter yang baik. Guru berupaya untuk mmebnatu siswa mengenali dan memahami diri mereka sendiri, serta menginternaliasi nilai-nilai penting seperti sikap hormat dan kerja sama dengan orang lain.

Dengan demikian, melalui pendekatan ini, guru berharap agar siswa dapat menjadi pribadi yang bertanggung jawab, memiliki sikap yang baik terhadap guru, orang tua, dan teman disekitar mereka, serta menginternaliasi karakter-karakter yang positif dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu peran guru lain juga dalam internalisasi pola guru dalam internalisasi nilai-nilai karakter siswa.

“Pertama dan yang paling utama menanamkan nilai-nilai karakter akhlak karena untuk pengetahuan bisa belajar secara otodidak tanpa harus dituntun secara langsung. Karena apa gunanya kalau ada nilai plus dalam kemampuan tapi nilai akhlaknya kurang bagus jadi nilai karakter akhlak

¹⁰⁹ Ustazah Andi Sarifa Burhanuddin, S.E (Wali kelas XII di Madrasah Aliyah Assalaam Manado), Wawancara, 23 Februari 2023 Pukul 08.48 WITA

*yang ditanamkan terlebih dahulu disekolah ataupun karakter-karakter yang harus dirubah agar lebih baik”.*¹¹⁰

Maksud dari pernyataan diatas adalah nilai karakter Akhlak harus menjadi prioritas utama dalam pendidikan siswa, karena pengetahuan dan kemampuan belajar bisa diperoleh melalui pembelajaran secara otodidak tanpa harus dituntun secara langsung. Meskipun seseorang memiliki pengetahuan dan kemamouan yang tinggi, jika nilai akhlaknya kurang, maka nilai karakter akhlak menjadi sangat penting. Pentingnya internalisasi karakter akhlak di madrasah adalah untuk memastikan bahwa siswa tidak hanya memiliki pengetahuan dan kemampuan, tetapi juga memiliki karakter yang baik. Karakter akhlak yang baik seperti sopan santun, tolerenasi, kerja sama tanggung jawab dan sebagainya. Nilai-nilai penting tersebut akan membentuk pribadi yang lebih baik lagi.

2. Internalisasi nilai-nilai karakter yang dilakukan guru dalam pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Aliyah Assalaam Manado.

*“sebelum memulai pelajaran bahasa Arab saya meminta kepada siswa agar terlebih dahulu berdoa ke pada Allah agar mengingat ke Esahan Allah sebelum melakukan sesuatu, dan minta ridho kepada Allah agar bisa mengerti pelajaran yang didapatkan oleh siswa dan mengakhiri pelajaran juga dengan berdoa, sebagai tanda terima kasih sudah memberikan otak agar siswa bisa memahami pelajaran yang diajarkan. jadi sini bisa menamakan karakter religius kepada siswa.”*¹¹¹

Maksud dari pernyataan diatas ialah guru sebelum memulai pelajaran bahasa Arab, guru meminta siswa untuk berdoa kepada Allah agar selalu mengingat keesaan-Nya sebelum melakukan sesuatu. Selain itu guru juga

¹¹⁰ Ustazah Marhaini Papia, S.Pd. Wali Kelas X di Madrasah Aliyah Assalaam Manado, *Wawancara*, Februari 2023 Pukul 08.33 WITA.

¹¹¹ Muhazzab Nabil Igbal, S.Pd Guru bahasa Arab, *Wawancara*, 25 Februari 2023 pukul 10.30 WITA.

meminta ridho Allah agar siswa bisa memahami pelajaran yang diajarkan didalam kelas. Dan juga pelajaran diakhiri dengan berdoa sebagai tanda terima kasi atas kemampuan siswa dalam memahami pelajaran yang diajarkan. Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa ada internalisasi karakter religius kepada siswa. Guru ingin siswa menyadari pentingnya hubungan mereka dengan Allah dan meminta pertolongan seperti petunjuk-Nya dalam proses belajar, dalam hal ini guru menginternalisasi karakter religius kepada siswa.

Tidak hanya religius yang di internalisasikan kepada siswa karakter lain juga yang diinternalisasikan kepada siswa :

“Guru membuat siswa jadi lebih rajin belajar dan rasa ingin tau lebih banyak serta guru juga sering memberikan kosa kata yang baru, dan membuat siswa lebih ingin mengetahui tentang bahasa Arab. Guru juga membuat suasana sana kelas lebih nyaman”¹¹²

Dari pernyataan diatas dapat dipahami bahwa guru berhasil membuat siswa lebih rajin belajar dan memiliki rasa ingin tahu yang lebih besar terhadap pelajaran bahasa Arab. Hal ini dicapai dengan seringnya guru memberikan kosa kata baru kepada untuk menciptakan suasana kelas lebih nyaman. Dengan memberikan secara teratur maka guru mampu mendorong siswa agar terus belajar dan meningkatkan pemahaman mereka tentang bahasa Arab.dengan cara ini dapat membangkitkan rasa ingin tahu siswa dan meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pelajaran bahasa Arab.

Selain itu guru juga menciptakan suasana kelas yang lebih nyaman, guru menciptakan lingkungan yang kondusif untuk pembelajaran. Suasana yang nyaman dapat membuat siswa merasa lebih santai dan terbuka untuk

¹¹² Bunga Ombingo (Siswa kelas X Aliyah Assalaam Manado), *Wawancara*, 25 Februari 2023 pukul 09.38 WITA.

berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini juga dapat membantu memperkuat hubungan antara guru dan siswa.

Ada upaya lain juga yang dilakukan guru dalam internalisasi siswa yaitu dengan.
“guru selalu memberikan apresiasi kepada siswa, ketika siswa berhasil menjawab pertanyaan yang diberikan guru, tidak hanya itu guru juga sering menjelaskan ulang ketika siswa belum paham mengenai materi yang diajarkan pada saat pembelajaran. Selain itu juga guru sering menjelaskan materinya dengan dua bahasa yaitu bahasa Arab dan bahasa Inggris, disini membuat saya lebih tertarik pada bahasa Arab padahal sebelumnya saya tidak mengerti atau bahkan tidak suka dalam pembelajaran bahasa Arab”
 113

Dengan memberikan apresiasi kepada siswa, guru menciptakan suasana positif di kelas dan meningkatkan motivasi siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Apresiasi tersebut memberikan pengakuan atas usaha siswa dan memberikan dorongan agar siswa harus terus berusaha. Guru juga membantu siswa yang belum paham untuk memahami materi yang lebih baik. Dengan memberikan penjelasan tambahan, guru membantu siswa mengatasi kesulitan dalam memahami materi yang diajarkan agar siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan baik.

Selain itu guru banyak mengajarkan macam-macam karakter yang harus dilakukan siswa

*“guru mengajarkan internalisasi terhadap karakter yang baik seperti, siswa harus tekun dan fokus dalam menghafalkan materi yang diberikan guru selain itu karakter lain juga yang ditanamkan saat pembelajaran yaitu : komunikatif, tanggung jawab, peduli sosial, rajin dan selalu aktif didalam kelas, dan disiplin”*¹¹⁴

Dari pernyataan diatas dapat dipahami bahwa guru memberikan apresiasi kepada siswa, guru menciptakan suasana positif di kelas dan meningkatkan

¹¹³ Asti Djumpai (Siswa Kelas X Aliyah Assalaam Manado), *Wawancara*, 25 Februari 2023 Pukul 09.44 WITA

¹¹⁴ Laila Salwa (Siswa Kelas XII Aliyah Assalaam Manado), *Wawancara*, 27 Februari 2023 Pukul 14.04 WITA

motivasi siswa untuk selalu berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Apresiasi tersebut dapat memberikan dorongan agar siswa terus berusaha.

Secara keseluruhan, pendekatan guru yang memberikan apresiasi, menjelaskan ulang mengenai pelajaran bahasa Arab agar siswa dapat meningkatkan motivasi mereka dan membuat mereka lebih tertarik pada pembelajaran bahasa Arab.

Hal lain juga yang dilakukan oleh guru mata pelajaran bahasa Arab yaitu dengan”

“selalu membimbing siswa yang malas dalam pelajaran atau tidur didalam kelas, yang dilakukan guru ialah menanyakan kembali apa yang dijelaskan guru, dan menasehati siswa agar tidak tidur didalam kelas”.¹¹⁵

Dari pernyataan diatas dapat dipahami bahwa guru selalu menanyakan kembali apa yang telah dijelaskan dan guru memberikan kesempatan kepada siswa yang malas atau tidur dalam kelas untuk menjawab pertanyaan terkait materi yang dijelaskan sebelumnya. Dengan melakukan ini guru mendorong siswa untuk memperhatikan pelajaran dan menguji pemahaman siswa. Selain itu guru dapat menasehati siswa agar tidak tidur dalam kelas, dan guru dalam menjelaskan pentingnya kehadiran, keterlibatan, dan perhatian dalam proses pembelajaran. Guru berupaya untuk menyadarkan siswa akan pentingnya partisipasi dalam pembelajaran.

Pendekatan ini bertujuan untuk mendorong partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran dan mengajarkan nilai-nilai disiplin, keterlibatan dan sikap tanggung jawab.

¹¹⁵ Linara Khoirunisa Moha (Siswa Kelas X Aliyah Assalaam Manado), *Wawancara*, 28 Februari 2023 Pukul 12.33 WITA

Upaya lain, Guru juga membuat nyaman didalam kelas, karena ada juga siswa yang tidak ingin mempelajari bahasa Arab, jadi guru membuat metode agar siswa ingin mempelajari bahasa Arab.

“guru menuliskan kosa kata yang baru, dan siswa harus berusaha menjawabnya, agar siswa bisa menjawab kosakatanya guru memberikan clue mengenai kosa kata tersebut. Hal ini membuat siswa lebih aktif dan semangat untuk menebak-nembak kosa kata tersebut”¹¹⁶

Dengan memberikan clue atau petunjuk, guru dapat membantu siswa dalam proses pemecahan masalah dan menebak kosa kata yang baru, clue tersebut memberikan panduan atau hint kepada siswa agar mereka dapat mengasiasikan kosa kata dengan pengetahuan yang mereka miliki atau menggunakan konteks yang dipahami. Dalam pendekatan ini meningkatkan keterlibatan siswa dalam pelajaran dan mendorong mereka untuk berpikir secara aktif. Siswa merasa tertantang untuk mencoba menebak dan menjawab kosa kata dengan menggunakan petunjuk yang diberikan oleh guru.

Selanjutnya untuk pembelajaran bahasa Arab tidak hanya didalam kelas, akan tetapi juga dalam pelajaran penunjang yang dibuat oleh Madrasah.

“selain didalam kelas saya juga mendapatkan pelajaran disore hari. Ini adalah program yang dibuat pondok diluar pembelajaran yang ada didalam kelas. Pada program ini siswa diajarkan mengenai bahasa Arab”.¹¹⁷

Dengan menyelenggarakan program pelajaran bahasa Arab di sore hari, madrasah Aliyah memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperdalam pengetahuan dan keterampilan mereka dalam pelajaran bahasa Arab diluar jam pelajaran didalam kelas. Program ini mencerminkan komitmen madrasah dalam

¹¹⁶ Muhazzab Nabil Igbal, S.Pd Guru bahasa Arab, *Wawancara*, 25 Februari 2023 pukul 10.30 WITA.

¹¹⁷ Anidra Putri, Siswa Kelas XII Aliyah Assalaam Manado, *Wawancara*, 27 Februari 2023 Pukul 14.40 WITA.

mberikan pendidikan yang holistic kepada siswa, termasuk pengembangan kemampuan berbahasa Arab.

Melalui program ini, siswa memiliki kesempatan tambahan untuk mempelajari dan berlatih bahasa Arab dengan lebih intensif. Program sore ini juga dapat memberikan suasana yang berbeda dan lebih fokus pada pengajaran bahasa Arab, sehingga siswa dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam dan meningkatkan kemampuan berbahasa arab.

Kesimpulan dari program pembelajaran bahasa Arab di sore hari ialah inisiatif tambaha untuk memperkaya pembelajaran bahasa Arab siswa diluar kelas. Dan dapat mencerminkan komitmen madrasah dalam memberikan pengalaman pendidikan yang lengkap dan memperhatikan pengembangan kemampuan kemahiran berbahasa Arab siswa.

C. Pembahasan Penelitian

1. Pola Guru dalam internalisasi nilai-nilai karakter siswa melalui pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Aliyah Assalaam Manado

Proses pola guru dalam internalisasi nilai karakter siswa melalui pembelajaran bahasa arab yaitu :

- a. Guru memberikan pengarahan kepada siswa bahwa harus ada perbaikan diri secara terus menerus sehingga siswa mampu menjaga dirinya sendiri dengan menunjukan karakter yang baik kepada orang lain. Dalam proses pengarahan guru juga mencontohkan nilai-nilai karakter yang baik, seperti nilai karakter Akhlak. Jika siswa memiliki kecerdasan tapi tidak memiliki akhlak maka orang lain tetap akan memandangnya sebelah mata. Tapi ketika siswa memiliki keduanya maka orang lain akan bangga kepadanya.
- b. Guru mengaitkan nilai-nilai karakter dengan pembelajaran bahasa Arab, misalnya dengan guru memberikan *mufradat* (kosa kata) yang baru, dan siswa harus berlomba-lomba menjawabnya disini guru berupaya membangun nilai karakter rasa ingin tahu siswa dalam kosa kata yang diberikan guru.
- c. Setelah guru berhasil menginternalisasi nilai karakter siswa, lalu guru membuka forum diskusi untuk merealisasikan kosa kata yang diberikan dengan cara guru menyuruh siswa untuk membuat kalimat dari kosa kata tersebut, hal ini untuk merangsang otak siswa agar lebih berpikir kritis dan kreatif dan menyusun kalimat secara cepat. Dan siswa akan lebih terbiasa untuk berpikir kritis dalam pembelajaran bahasa Arab.

Jadi dalam pembelajaran bahasa arab di Madrasah Aliyah Assalaam manado, guru pertama melakukan pengarahannya kepada siswa karakter-karakter yang baik dan dapat direalisasikan oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari. Kedua guru mengaitkan nilai-nilai karakter dengan pembelajaran bahasa Arab di dalam kelas yang terakhir guru merealisasikan secara langsung karakter-karakter dalam proses pembelajaran bahasa Arab didalam kelas. selain itu banyak karakter-karakter lain yang diinternalisasikan didalam kelas oleh guru.

2. Nilai-nilai karakter dalam pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Aliyah Assalaam Manado

a. Religius (الديني)

Karakter religius di Madrasah Aliyah Assalaam Manado meliputi aspek ibadah dan Akhlak pada siswa. Aspek ibadah pada pembelajaran bahasa Arab dengan guru menyuruh siswa untuk berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran bahasa Arab. Selain itu juga, jika sudah waktu sholat guru memerintahkan siswa untuk bergegas ke mesjid walaupun belum selesai pembelajaran bahasa Arab. Hal ini dibuat guru agar siswa selalu mengingat dan mendahulukan Allah dalam keadaan apapun. selain aspek ibadah aspek akhlak juga penting dalam karakter siswa, misalnya guru memberikan pengarahannya kepada siswa untuk selalu menghormati orang lebih tua. Dan juga guru selalu mengingatkan untuk mencontohi akhlak Rasulullah SAW.

b. Rasa ingin tahu (الفضول)

Karakter rasa ingin tahu di Madrasah Aliyah Assalaam Manado dalam pembelajaran bahasa arab ialah dengan guru membuat suasana lebih nyaman dan guru memberikan Mufradat (kosa kata) yang baru lalu

siswa mencari artinya sendiri. Ketika siswa tidak bisa menjawabnya guru memberikan clue agar siswa bisa menjawab arti dari kosa kata tersebut. Hal ini merupakan sebagai stimulus kepada siswa agar lebih aktif dalam kelas sehingga guru melakukan beberapa cara sebagai proses pembentukan keaktifan dari siswa sendiri. Selain itu guru juga sering mengapresiasi usaha siswa untuk menjawab pertanyaan yang berikan oleh guru.

c. Kesabaran (الصبر)

Di Madrasah Aliyah Assalaam Guru selalu mengajarkan sabar kepada siswa dalam proses pembelajaran bahasa Arab. Karena untuk mengerti materi pembelajaran tidaklah mudah. Siswa harus memahami materi dengan baik. Misalnya ketika guru memberikan materi tentang hiwar (percakapan) dan guru menyuruh siswa untuk memahami dan menghafal percakapan bahasa Arab tersebut. Maka siswa harus pelan-pelan memahami maksud dari percakapan tersebut dan menghafalkan dengan penuh kesabaran. Karena tidak mudah menghafalkan kosa kata yang tidak pernah diucapkan oleh siswa.

d. Kerja sama (التعاون)

Di Madrasah Aliyah Assalaam guru mengajarkan untuk kerja sama dalam proses pembelajaran bahasa Arab. Misalnya guru menunjuk siswa untuk membaca materi yang ditulis guru dipapan secara bergantian dan jika ada siswa tidak bisa membacanya. Teman yang lain membantu siswa tersebut untuk membacanya disini melatih siswa untuk kerja sama dan saling mendukung serta berbagi pengetahuan

pada teman yang belum bisa membaca materi berbahasa Arab yang dituliskan guru.

e. Disiplin (الأديب)

Di Madrasah Aliyah Assalaam guru menginternalisasikan nilai karakter dengan siswa harus tepat waktu dalam pembelajaran bahasa Arab, siswa harus sudah berada dalam kelas sebelum guru tersebut datang. dan juga siswa harus tepat waktu dalam mengerjakan tugas yang diberikan tidak menunda-nunda waktu untuk mengerjakan tugas tersebut apalagi bermalas-malasan dalam mengerjakan tugas. Dalam hal ini juga bisa menginternalisasikan nilai karakter rasa tanggung jawab pada siswa.

Dengan mengintegrasikan karakter religius, rasa ingin tahu, kesabaran, kerja sama, dan disiplin dalam pembelajaran bahasa Arab, Madrasah Aliyah Assalaam Manado menciptakan lingkungan yang mendukung dan efektif untuk perkembangan siswa dalam menguasai bahasa Arab serta memperkuat nilai-nilai keagamaan dan moral dalam kehidupan mereka

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa internalisasi nilai-nilai karakter siswa dalam pembelajaran bahasa Arab adalah:

1. Pola guru dalam internalisasi nilai karakter siswa melalui pembelajaran bahasa Arab

Pola guru dalam internalisasi nilai karakter siswa di Madrasah Aliyah Assalam dengan cara guru memberikan pengarahan kepada siswa tentang nilai-nilai karakter yang dapat dilakukan oleh siswa. Selanjutnya guru mengaitkan nilai-nilai karakter dengan pembelajaran bahasa Arab yang terakhir guru menginternalisasikan karakter-karakter yang sudah diajarkan pada saat pembelajaran dan siswa merealisasikan karakter yang sudah diajarkan.

2. Nilai-nilai karakter yang muncul pada siswa melalui pembelajaran bahasa Arab

Nilai karakter yang muncul dalam internalisasi nilai karakter siswa adalah religius, rasa ingin tahu, disiplin, sabar dan kerja sama. Dengan menginternalisasi nilai karakter tersebut agar suasana kelas lebih nyaman dan siswa lebih senang mempelajari bahasa Arab.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang dilakukan maka, penulis mengajukan beberapa saran yaitu:

1. Untuk guru

mencari metode pembelajaran yang lebih seru agar siswa lebih semangat dalam pembelajaran

2. Untuk siswa

Lebih proaktif dalam pembelajaran dan selalu mengimplementasikan karakter yang sudah diajarkan oleh guru.

3. Bagi peneliti lain

Dalam penelitian ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi juga informasi kepada peneliti selanjutnya tentang internalisasi nilai karakter siswa melalui pembelajaran bahasa Arab

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid Strategi Pembelajaran, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2013.
- Abdul Hamid. "Metode Internalisasi Nilai-Nilai Akhlak Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan*, 2016.
- Alam, Lukis. "Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Perguruan Tinggi Umum Melalui Lembaga Dakwah Kampus." *Istawa: Jurnal Pendidikan Islam* 1, 2016.
- Astina, Chairani, and Rifqi Aulia Rahman. "Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Dalam Pembelajaran 'Ilm Al-Ashwat (Studi Kasus Terhadap Mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab UNSIQ Wonosobo). 2018.
- Achjar Chalil dan Hudaya Latuconsina "Pembelajaran Berbasis Fitrah", Jakarta : Balai Pustaka, 2008.
- Al Ashadi Alimin dan Saptiana Sulastri "Nilai Pendidikan Karakter Kerja Keras Dalam Novel 2 Karya Donny Dhiringantoro", *Jurnal Pendidikan*, 2017.
- Alfath, Khairuddin "Pendidikan Karakter Disiplin Santri Di Pondok Pesantren AlFatah Temboro", *Jurnal Komunikasi dan Pendidikan Islam*", 2020.
- Alfath, Khairuddin "Pendidikan Karakter Disiplin Santri Di Pondok Pesantren AlFatah Temboro", *Jurnal Komunikasi dan Pendidikan Islam*", 2020.
- Anas Salahudin, *Pendidikan karakter; pendidikan berbasis agama dan budaya bangsa* Bandung,CV Pustaka setia. 2013
- Astina, Chairani, and Rifqi Aulia Rahman. "Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Dalam Pembelajaran 'Ilm Al-Ashwat (Studi Kasus Terhadap Mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab UNSIQ Wonosobo)." *Manarul Qur'an: Jurnal Ilmiah Studi Islam*, 2018
- Baginda, Mardiah. "Nilai-Nilai Pendidikan Berbasis Karakter Pada Pendidikan Dasar Dan Menengah." *Jurnal Ilmiah Iqra'* 10, 2018.

- Baidhillah Riyadhi, "*Internalisasi Nilai Kejujuran Melalui Kantin Kejujuran (Studi Pada Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Pontianak)*", Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Budaya Islam, 2020.
- Basrudin, dkk, "*Penerapan Metode Tanya Jawab untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pokok Bahasan Sumber Daya Alam di Kelas IV SDN Fatufia Kecamatan Bahodopi*", Jurnal Kreatif Tadulako Online.
- Darminta, "*Praxis Pendidikan Nilai*" Yogyakarta: Kanisius, 2006.
- Djamaluddin, Ahdar, and Wardana. "*Belajar Dan Pembelajaran. CV Kaaffah Learning Center*", 2019.
- Dkk, Ludovikus Bomans Wadu, "*Penerapan Nilai Kerja Keras Dan Tanggung Jawab Penerapan Nilai Kerja Keras Dan Tanggung Jawab Dalam Ekstrakurikuler Pramuka Di Sekolah Dasar*", Jurnal Bidang Pendidikan Dasar (JBPD), 2020.
- Dwi Purwanti, "*Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Dan Implementasinya*", *Jurnal Riset Pedagogik*, 2017.
- Efendi Anwar, "*Nilai Karakter Dalam Novel Biografi Hatta: Aku Datang Karena Sejarah Karya Sergius Sutanto*", *Jurnal Pendidikan Karakter*, Tahun X, Nomor 1, April 2020,
- Fauzi Achmad Ryan "*Penguatan Karakter Rasa Ingin Tahu Dan Peduli Sosial Melalui Discovery Learning*", *Jurnal Teori dan Praksis Pembelajaran IPS* , 2017.
- Febriana, Yusutria dan, Rina (2019) "*Aktualisasi Nilai–Nilai Kemandirian Dalam Membentuk Karakter Mandiri Siswa*", *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam*, 2019.
- Gunawan, Imam "Imam Gunawan Latar Belakang." 2012.
- Hasan Alwi, dkk *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka. 2002.
- Hasan, Muhammad, Milawati, Darodjat, Harahap Tuti Khairani, and Tasdin Tahrir. "*Media Pembelajaran. Tahta Media Group*, 2021.
- <http://pkbmdaring.kemdikbud.go.id> (Diakses pada hari Selasa tanggal 28 Februari 2023,

jam 02:55 WITA

<http://www.majalahpendidikan.com>, diakses 5 Januari 2023

<https://www.kompas.com> (Diakses pada hari jumat tanggal 3 Maret 2023, jam 23.38 WITA).

Jupriani dan Rofpi, "*internalisasi nilai-nilai religius untuk memperkuat karakter siswa di Era Disrupsi*", prosiding seminar nasional pendidikan program pascasarjana universitas PGRI Palembang 2020,

Kartini dan Irma Fadilah "Identifikasi Sikap Rasa Ingin Tahu Siswa Terhadap Pembelajaran Fisika Di Man 1 Batanghari", *Jurnal Pendidikan*, 2019.

Kementrian Agama RI, *Al-Quran Andalusia*, (Solo; Tiga Serangkai Pustaka Mandiri) kesuma Drama, dkk "*Pendidikan karakter kajian teori dan praktik disekolah*" (Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2018.

Kusnoto Yuver, "Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Pada Satuan Pendidikan", sosial horizon: *Jurnal Pendidikan Sosial*, 2017.

Masduqi Moh, "Menumbuhkan Karakter Peduli Sosial Melalui kegiatan Ekstra Kurikuler", Miyah: *Jurnal Studi Islam*, 2020.

Mayasari, Duma. "Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Peserta Didik Dalam Pembelajaran Tahsin Dan Tahfidz Al-Qur'an Di Ma Tahfizhil Qur'an Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara." *ANSIRU PAI: Pengembangan Profesi Guru Pendidikan Agama Islam* 3, 2019.

Muhammad mushfi El Iq Bali dan Nurul Fadilah "*internalisasi karakter religius di sekolah menengah pertama nurul jadid*" jurnal Mudarrisuna. 2019.

N, Omeri "Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Dunia Pendidikan." *manager pendidikan*: 2015.

Nata Abuddin, *Prespektif islam tentang strategi pembelajaran* Jakarta : Kencana, 2011.

Nuraulia, Nuraida dan Rihlah *Character Building untuk Guru* (Jakarta: Aulia Publishing Haouse, 2007.

- Nurdin, Kama Abdul Hkam dan Wncep Syarief "Metode Internalisasi Nilai-Nilai (untuk modifikasi perilaku berkarakter)" Bandung; Maulana Media Grafika. 2016.
- Pane, Akhiril "Urgensi Bahasa Arab; Bahasa Arab Sebagai Alat Komunikasi Agama Islam." *Komunikologi* 2, 2018.
- Pemerintah Republik Indonesia, "Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003", Sinar Grafika, Jakarta, 2009,
- Putri, Noviani Achmad. "Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Melalui Mata Pelajaran Sosiologi." *Komunitas: International Journal of Indonesian Society and Culture* 3, 2013.
- Putri, Okti Nauli, and Maftukin Hudah "Pengaruh Model Pembelajaran Role Playing Materi Bola Basket Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Ketanggungan." *Jendela Olahraga* 4, 2019
- Rahman Mahlianur "Pengembangan Perangkat Pembelajaran SETS Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep dan Sikap Peduli Lingkungan Siswa Sekolah Dasar", *Premiere Educandum: Jurnal Pendidikan Dasar dan Pembelajaran*. 2017.
- Riko Firmansyah, Dkk "Mengidentifikasi Sikap Pendidikan Karakter Menghargai Prestasi Terhadap Siswa Kelas Viii Smp N 18 Kota Jambi", *Briliant: Jurnal Riset dan Konseptual*, 2019.
- Rohmadi Tono "Penerapan Metode Keteladanan Dalam Pembinaan Akhlak Santri di Pondok Pesantren WaLisongo Lampung Utara", *Tesis Program Magister Ilmu Pendidikan Agama Islam Program Pasca Sarjan (PPs) UIN Raden Intan Lampung*, 2020.
- Roikhatul Janah "Model Internalisasi Karakter Jujur dan disiplin Peserta Didik (Studi)Multisitius Di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Miftahul Ulum dan Sekolah Dasar (SD) Muhammadiyah 04 – Kota Batu Jawa Timur), *Tesis Program Magister PGMI Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang*, 2017.
- Samrin "Pendidikan Karakter (Sebuah Pendekatan Nilai)" *Jurnal Al-Ta'dib*, 2016.

- Sandika Evan "Implementasi Pendidikan Karakter Relegius dan Jujur di SDIT Suis (Sekolah Unggulan Islam) Kelas V Kabupaten Bogor Tahun Ajaran 2018/2019 ", *jurnal Al Hidayah Pendidikan Agama Islam*, 2019.
- Sandy, Dimas P. "Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Di Pondok Pesantren Al Hikmah Kalisari Kecamatan Baureno Kabupaten Bojonegoro." *Skripsi*. 2020.
- Sani Imas Kurniasih dan Berlin "*Pendidikan karakter internalisasi dan Metode Pembelajaran di sekolah*", Jakarta; Kata Pena. 2017.
- Santi Rika Umami dan Amrulloh Amrulloh, "Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Santri Putri Asrama X Hurun Inn Pondok Pesantren Darul „Ulum Jombang", *Jurnal Pendidikan Islam*
- Shodiq, Muhammad Jafar "Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Dalam Pembelajaran Bahasa Arab." *Al-Bidayah: Jurnal Pendidikan Dasar Islam* 6, 2014
- Syaiful Sagala *Konsep Dan Makna Pembelajaran*". Bandung: CV ALFABETA, 2007.
- Syfa "Analisis Nilai Karakter Dalam Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Karawitan." *Journal of Chemical Information and Modeling*, 2017.
- Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi V (Aplikasi resmi badan pengembangan bahasa dan perbukuan. 2016-2023.
- Uno Hamzah B *Perencanaan Pembelajaran*, Bumi Aksara, Jakarta, 2012.
- Usman, Errina "Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Dalam Pembelajaran Akhlak Di Pondok Pesantren Fadhillah Sidoarjo." *Bitkom Research*. UIN Malisonggo semarang. 2018.
- Wenny Sutomo dan Vetty Milyani (2019), "Mengidentifikasi Karakter "Menghargai Prestasi" Peserta Didik Kelas VIII SMP N 5 Muaro Jambi", *Jurnal Publikasi Pendidikan*, 2019

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 01

PEDOMAN WAWANCARA

A. Kepala Madrasah

1. Bagaimana pola Kepala Madrasah dalam menginternalisasikan nilai-nilai karakter siswa?
2. Apa saja kendala yang dihadapi sekolah dalam internalisasi karakter siswa yang beragam? Dan bagaimana solusinya?
3. Kurikulum apa yang digunakan di Madrasah Aliyah Assalaam Manado?
4. Sebagai kepala madrasah, bagaimana anda mendukung guru bahasa Arab dalam menginternalisasikan nilai-nilai karakter dalam pembelajaran?

B. Kepala kurikulum Kepesantrenan

1. Bagaimana pola Madrasah dalam menginternalisasikan nilai-nilai karakter siswa?
2. Tantangan apa saja yang dihadapi guru dalam menginternalisasikan nilai-nilai karakter pada siswa dan bagaimana cara mengatasinya?
3. Bagaimana cara guru memotivasi siswa agar memiliki karakter lebih baik?
4. Apa ada strategi yang berbeda yang dilakukan oleh guru dalam menginternalisasikan nilai-nilai karakter pada siswa didalam kelas yang berbeda?
5. Nilai karakter apa yang diharapkan guru?
6. Apa ada hubunganya karakter dan pembelajaran bahasa arab?

C. Guru Bahasa Arab

1. Bagaimana peran guru dalam menginternalisasikan nilai-nilai karakter melalui pembelajaran bahasa arab?
2. Tantangan apa saja yang dihadapi guru dalam menginternalisasikan nilai-nilai karakter pada siswa dan bagaimana cara mengatasinya?
3. Bagaimana cara guru memotivasi siswa agar memiliki karakter lebih baik?

4. Apa ada strategi yang berbeda yang dilakukan oleh guru dalam menginternalisasikan nilai-nilai karakter pada siswa didalam kelas yang berbeda?
5. Nilai karakter apa yang diharapkan guru?
6. Apa ada hubunganya karakter dan pembelajaran bahasa arab?

D. Siswa kelas X-XII

1. Apakah siswa menyukai pembelajaran bahasa arab?
2. Bagaimana cara guru membuat suana kelas lebih menarik atau membuat siswa lebih semangat belajar bahasa arab?
3. Menurut siswa sifat/karakter apa yang muncul ketika belajar bahasa Arab?

TRANSKIP WAWANCARA

Nama informan : Masri Hamzah, S.S.
Tanggal : 16 Maret 2023
Jam : 13.15 – 14.03
Tempat wawancara : online via WhatsApp
Topik wawancara : Peran sekolah dalam menginternalisasikan nilai-nilai karakter Di Madrasah Aliyah Assalaam Manado

NO	Transkrip Wawancara	
1.	Penulis :	Bagaimana peran sekolah dalam menginternalisasikan nilai-nilai karakter siswa?
	Informan :	Sekolah menerapkan program-program pondok kepada santri/siswa yang dijabarkan dari visi dan misi pondok yaitu menyelenggarakan pendidikan berkualitas, membangun generasi khairul ummah berlandaskan iman dan takwa, berwawasan ilmu dan teknologi serta kecakapan hidup, menjunjung nilai moral spritual.
2.	Penulis :	Bagaimana pola guru dalam internalisasi nilai-nilai karakter siswa?
	Informan :	Membiasakan para santri/siswa untuk mengamalkan ajaran-ajaran agama sehari-hari seperti shalat wajib dan sunnah, baca Al-Quran, zikir puasa dan ibadah lainnya.
3.	Penulis :	Tantangan apa saja yang dihadapi guru dalam menginternalisasikan nilai-nilai karakter pada siswa dan bagaimana cara mengatasinya?
	Informan :	Kurangnya motivasi siswa. Adanya sikap kurang serius para siswa dalam mengikuti pembelajaran. Para siswa berasal dari latar belakang keluarga yang berbeda. Cara mengatasinya: guru

		memberikan motivasi lewat sikap, teledanana, sopan sanrun, menyisipkan pesan-pesan moral dan pembelajaran.
4.	Penulis :	Apa ada strategi yang berbeda yang dilakukan oleh guru dalam menginternalisasikan nilai-nilai karakter pada siswa didalam kelas yang berbeda?
	Informan :	Ada, salah satu cara yg efektif adalah melakukan metode punishment and reward..artinya memberikan apresiasi (penghargaan) bagi siswa yang melaksanakan kebaikan dan sebaliknya memberikan hukuman bagi yg membuat pelanggaran. Yang kedua menciptakan iklim berkompetisi yg sehat di antara para siswa.
5.	Penulis :	Nilai karakter apa yang diharapkan guru?
	Informan :	Adanya sikap menghargai dan saling menyayangi di antara para siswa dan menjalankan semua hal yg diajarkan guru
6.	Penulis :	Setelah guru melakukan atau menginternalisasikan nilai-nilai karakter, nilai apa yang dominan yang dimiliki siswa?
	Informan :	<ul style="list-style-type: none"> • Adanya sikap saling peduli, empati, dan saling bekerja sama dlm melaksanakan tugas • Serta menjalankan program2 yg diatur oleh pondok • Bertanggungjawab terhadap tugas yg diberikan

TRANSKIP WAWANCARA

Nama informan : Harhaini Papia, S.Pd.
Tanggal : 23 Februari 2023
Jam : 08.33- 08.40
Tempat wawancara : lingkungan sekolah
Topik wawancara : Peran Wali kelas dalam menginternalisasikan nilai-nilai karakter
Di Madrasah Aliyah Assalaam Manado

NO	Transkrip Wawancara	
1.	Penulis :	Bagaimana pola guru dalam menginternalisasikan nilai-nilai karakter siswa?
	Informan :	“Pertama dan yang paling utama menanamkan nilai-nilai karakter akhlak karena untuk pengetahuan bisa belajar secara otodidak tanpa harus dituntun secara langsung. Karena apa gunanya kalau ada nilai plus dalam kemampuan tapi nilai akhlaknya kurang bagus jadi nilai karakter akhlak yang ditanamkan terlebih dahulu disekolah ataupun karakter-karakter yang harus dirubah agar lebih baik”
2.	Penulis :	Tantangan apa saja yang dihadapi guru dalam menginternalisasikan nilai-nilai karakter pada siswa dan bagaimana cara mengatasinya?
	Informan :	Banyak tantangan yang dihadapi guru misalnya harus memahami karakter siswa masing-masing terlebih jika siswa baru mereka masih terbiasa dengan orang tua kan ketika sudah masuk asrama merka harus mandiri dan banyak hal lain juga yang harus dihadapi guru disekolah
3.	Penulis :	Bagaimana cara guru memotivasi siswa agar memiliki karakter lebih baik?

	Informan :	<p>Dengan cara Menyediakan tujuan yang jelas: Guru harus mengkomunikasikan tujuan pembelajaran dengan jelas kepada siswa. Hal ini membantu siswa memahami kepentingan materi yang sedang dipelajari dan memberikan mereka arah yang jelas dalam pembelajaran. Serta Menciptakan lingkungan pembelajaran yang menarik: Guru dapat menggunakan berbagai strategi, seperti penggunaan media interaktif, permainan, atau proyek kolaboratif, untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang menarik. Hal ini membantu menjaga minat dan fokus siswa dalam pembelajaran.</p>
--	------------	---

TRANSKIP WAWANCARA

Nama informan : Andi Sarifa Burhanuddin, S.E.
Tanggal : 23 Februari 2023
Jam : 08.48- 09.10
Tempat wawancara : lingkungan sekolah
Topik wawancara : Peran Wali kelas dalam menginternalisasikan nilai-nilai karakter
Di Madrasah Aliyah Assalaam Manado

NO	Transkrip Wawancara	
1.	Penulis :	Bagaimana pola guru dalam menginternalisasikan nilai-nilai karakter siswa? Terlebih khusus sebagai wali kelas.
	Informan :	Pola kita sebagai guru khususnya kelas XII Aliyah, guru memberikan nasehat kepada siswa agar kedepanya bisa mengingat diri sendiri, mengetahui jati dirinya agar tidak salah mengambil pergaulan setelah itu menerapkan karakter-karakter yang baik kepada siswa. Secara internal sebagai wali kelas banyak wejangan yang diberikan kepada siswa mengenai pembelajaran di dalam kelas tentang bagaimana cara bersikap kepada guru, orang tua dan kepada sesama teman”
2.	Penulis :	Tantangan apa saja yang dihadapi guru dalam menginternalisasikan nilai-nilai karakter pada siswa dan bagaimana cara mengatasinya?
	Informan :	Guru menghadapi beberapa tantangan dalam menginternalisasikan nilai-nilai karakter pada siswa. Tantangan tersebut meliputi kurangnya perhatian siswa terhadap nilai-nilai karakter, lingkungan yang tidak mendukung, konsistensi dan pemodelan yang tidak konsisten oleh guru, serta perbedaan individual siswa.

3.	Penulis :	Bagaimana cara guru memotivasi siswa agar memiliki karakter lebih baik?
	Informan :	Guru dapat menggunakan strategi-strategi seperti membangun koneksi emosional dengan siswa, menggunakan pendekatan yang relevan, memberikan pengakuan dan penguatan positif, melibatkan siswa dalam pengambilan keputusan, menjadi model peran yang positif, dan mengintegrasikan pembelajaran karakter ke dalam kurikulum. Dengan menerapkan strategi ini, guru dapat memotivasi siswa untuk mengembangkan karakter yang lebih baik dan memahami pentingnya nilai-nilai karakter dalam kehidupan mereka.

TRANSKIP WAWANCARA

Nama informan : Saharudin Ambo, Lc
Tanggal : 25 Februari 2023
Jam : 11.39 – 12.30
Tempat wawancara : lingkungan sekolah
Topik wawancara : Peran sekolah dalam menginternalisasikan nilai-nilai karakter Di Madrasah Aliyah Assalaam Manado

NO	Transkrip Wawancara	
1.	Penulis :	Bagaimana peran sekolah dalam menginternalisasikan nilai-nilai karakter siswa?
	Informan :	Pembiasaan dalam menghafalkan hadits-hadits tentang karakter agar mereka bisa menerapkan apa yang mereka hafalkan, dan guru-guru berupaya menghafalkan hadits-hadits ataupun kata-kata yang bersifat positif agar siswa dalam mengikuti perilaku guru. .
2.	Penulis :	Tantangan apa saja yang dihadapi guru dalam menginternalisasikan nilai-nilai karakter pada siswa dan bagaimana cara mengatasinya?
	Informan :	Banyak sekali tantangan yang didapatkan yaitu, pertama tidak semua siswa memiliki karakter yang sama, jadi perlu waktu untuk bisa menyesuaikan dan memahami karakter yang dimiliki setiap siswa, jadi itu diantaranya kendala, karena tidak semua karakter yang sama ada juga yang bisa menerima secara langsung dan ada juga siswa masih merasa berat, karena masih terbiasa dengan lingkungannya. contohnya dengan siswa yang belum terbiasa dengan pakaian longgar dan ada juga yang sudah terbiasa dengan pakaian seperti itu. Tantangan terberat pondok juga dengan faktor lingkungan siswa yang beraneka ragam. Pondok dan guru-guru

		harus berkolaborasi dalam pembentukan karakter siswa lebih baik.
3.	Penulis :	Bagaimana cara guru memotivasi siswa agar memiliki karakter lebih baik?
	Informan :	Dengan cara menyampaikan secara serentak, tentu dengan berusaha dengan memilih beberapa kata-kata yang mampu memeka terima untuk memotivasi mereka, karena kita sebagai guru harus mampu memahami dan punya metode tersendiri untuk menyampaikan sesuatu dan bisa melihat karakter siswa, terelebih dahulu. Karena ada anak yang tidak bisa menerima apa yang disampaikan secara keras, maka kita harus menyampaikan secara lembut. Sesuai dengan daya tangkap siswa.
4.	Penulis :	Apa ada strategi yang berbeda yang dilakukan oleh guru dalam menginternalisasikan nilai-nilai karakter pada siswa didalam kelas yang berbeda?
	Informan :	Tidak ada staregi yang berbeda dalam menginternalisasikan nilai karakter siswa, hanya bagaimana guru bisa menyamapaikan tentang nilai karakter yang baik kepada masing-masing siswa.
5.	Penulis :	Nilai karakter apa yang diharapkan guru?
	Informan :	Menjadi anak sholeha
6.	Penulis :	Apa ada hubunganya karakter dan pembelajaran bahasa arab?
	Informan :	Bagaimana bisa memahami Al-Quran dengan baik karena Al-Quran berbahasa arab, pada umumnya bahasa arab selalu diawali dengan salam, serta memulai percakapan dengan salam.

TRANSKIP WAWANCARA

Nama informan : Tasliman, S.Pd
Tanggal : 24 Maret 2023
Jam : 09.53 - 10.30
Tempat wawancara : Ruang Kepala Madrasah
Topik wawancara : Peran Kepala Madrasah dalam internalisasi nilai-nilai karakter siswa

NO	Transkrip Wawancara	
1.	Penulis :	Bagaimana peran Kepala Madrasah dalam menginternalisasikan nilai-nilai karakter siswa?
	Informan :	Peran kepala sekolah, yaitu menyediakan buku paket, memberikan fasilitas yang kondusif misalnya ruangan kelas yang nyaman untuk digunakan, Memfasilitasi pengembangan guru salah-satunya guru bahasa Arab. Pengembangan guru seperti diikuti sertakan dalam seminar dan kegiatan yang berhubungan dengan bahasa Arab.
2.	Penulis :	Apa saja kendala yang dihadapi sekolah dalam internalisasi karakter siswa yang beragam? Dan bagaimana solusinya.
	Informan :	Siswa tidak terbiasa menghafal Tidak terbiasa dengan banyak program yang direalisasikan disekolah Tidak terbentuknya lingkungan berbahasa arab, Misalnya antara guru dan siswa untuk membiasakan berbahasa Arab sehari-hari untuk sekarang masih berusaha dirintis lingkungan berbahasa disekolah. Solusi yang dibuat adalah membuat lingkungan berbahasa Arab serta membuat kerja sama dengan pihak lain, misalnya dengan lembaga kursus khususnya berbahasa Arab dan untuk sementara juga sementara berjalan

3.	Penulis :	Sebagai Kepala Madrasah Aliyah Assalaam Manado Bagaimana Anda Mendukung Guru Bahasa Arab Dalam Menginternalisasikan Nilai-Nilai Karakter Dalam Pembelajaran?
	Informan :	<p>Sebagai kepala Madrasah Aliyah Assalaam di Manado, Anda dapat mendukung guru bahasa Arab dalam menginternalisasikan nilai-nilai karakter dalam pembelajaran dengan beberapa langkah berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Penyusunan rencana pembelajaran: Bekerjasama dengan guru bahasa Arab, bangunlah rencana pembelajaran yang mencakup nilai-nilai karakter yang ingin ditanamkan dalam siswa. Identifikasi nilai-nilai karakter yang sesuai dengan ajaran agama Islam dan konteks budaya setempat. 2. Pelatihan dan pengembangan: Sediakan pelatihan dan pengembangan profesional untuk guru bahasa Arab terkait dengan integrasi nilai-nilai karakter dalam pembelajaran. Dukung mereka dalam memahami metode dan strategi yang efektif untuk menginternalisasikan nilai-nilai tersebut. 3. Sumber daya pembelajaran: Pastikan guru bahasa Arab memiliki akses ke sumber daya pembelajaran yang relevan dan mendukung pengajaran nilai-nilai karakter. Sediakan bahan ajar, buku teks, materi tambahan, atau sumber daya digital yang mencakup aspek karakter dalam pembelajaran bahasa Arab. 4. Pembinaan dan supervisi: Lakukan pembinaan rutin dan sesi supervisi dengan guru bahasa Arab. Gunakan kesempatan ini untuk memberikan umpan balik, berbagi ide, dan membantu mereka mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam pembelajaran sehari-hari.

		<ol style="list-style-type: none">5. Kolaborasi antar mata pelajaran: Fasilitasi kolaborasi antara guru bahasa Arab dengan guru-guru mata pelajaran lainnya. Dalam kerangka kerja yang menyeluruh, nilai-nilai karakter dapat diperkuat melalui berbagai mata pelajaran dan kegiatan di sekolah.6. Kegiatan ekstrakurikuler: Dukung pengembangan kegiatan ekstrakurikuler yang berfokus pada penguatan nilai-nilai karakter. Ajak guru bahasa Arab untuk melibatkan siswa dalam kegiatan seperti klub bahasa Arab, kelompok studi Al-Qur'an, atau proyek sosial yang mendorong siswa untuk mengaplikasikan nilai-nilai karakter dalam kehidupan nyata.7. Komunikasi dengan orang tua: Jalin komunikasi yang erat dengan orang tua siswa untuk membahas dan menggarisbawahi pentingnya menginternalisasikan nilai-nilai karakter dalam pembelajaran bahasa Arab. Libatkan orang tua dalam aktivitas dan program yang mendukung pembentukan karakter di sekolah.8. Pengakuan dan penghargaan: Berikan pengakuan dan penghargaan kepada guru bahasa Arab yang berhasil menginternalisasikan nilai-nilai karakter dalam pembelajaran. Hal ini dapat mencakup apresiasi publik, penghargaan khusus, atau kesempatan untuk berbagi praktik terbaik dengan staf lainnya.9. Evaluasi dan pemantauan: Lakukan evaluasi berkala untuk mengukur efektivitas upaya yang dilakukan oleh guru bahasa Arab dalam menginternalisasikan nilai-nilai karakter. Dengan pemantauan yang cermat, dapat ditentukan apakah
--	--	---

		ada perbaikan atau perubahan yang perlu dilakukan dalam pendekatan tersebut.
--	--	--

TRANSKIP WAWANCARA

Nama informan : Muhazzab Nabil Igbal, S.Pd
Tanggal : 27 Februari 2023
Jam : 09.13 – 10.45
Tempat wawancara : Ruang kelas
Topik wawancara : Peran guru bahasa Arab dalam menginternalisasikan nilai-nilai karakter Di Madrasah Aliyah Assalaam Manado

NO	Transkrip Wawancara	
1.	Penulis :	Bagaimana peran guru dalam menginternalisasikan nilai-nilai karakter melalui pembelajaran bahasa arab
	Informan :	Membuat suasana kelas lebih menarik agar siswa lebih senang dalam pembelajaran bahasa arab, dalam pembelajaran bahasa arab saya bisa membiasakan sebelum memulai kelas siswa harus merapikan kelas dan sebelum dan sesudah pembelajaran siswa harus berdoa. Dalam kegiatan ini akan membangun karakter religius siswa agar selalu mengingat Allah dalam setiap kegiatan yang mereka lakukan. Hal lain juga dilakukan didalam kelas saya membuat metode pembelajaran yang menarik agar siswa tidak bosan dalam pembelajaran dan banyak hal lain juga dilakukan agar terbentuknya karakter siswa dalam pembelajaran bahasa Arab
2.	Penulis :	Tantangan apa saja yang dihadapi guru dalam menginternalisasikan nilai-nilai karakter pada siswa dan bagaimana cara mengatasinya?
	Informan :	Banyak tantangan yang dihadapi saya ketika mengajarkan bahasa Arab, misalnya dengan siswa yang belum bisa membaca bahasa Arab, saya latih siswa tersebut pelan-palan dan dibantu oleh

		teman sekelasnya agar siswa tersebut bisa pelan-pelan baca bahasa Arab.
3.	Penulis :	Bagaimana cara guru memotivasi siswa agar memiliki karakter lebih baik?
	Informan :	Saya memotivasi siswa agar memiliki karakter baik dalam pembelajaran bahasa Arab yang pertama dengan menyampaikan kepada siswa terlebih dahulu bahwa Bahasa Arab adalah bahasa Al-Quran, kita bisa membaca Al-Quran dan mengetahui maknanya dengan mempelajari bahasa Arab. Kita tidak sekedar membaca tapi kita juga mengetahui makna yang terkandung dan Al-Quran tanpa kita membaca Arti yang ada didalam terjemahan Al-Quran. Maka dari itu belajarlah bahasa Arab dengan sebaik-baiknya. Agar kalian bisa membaca Al-Quran, bisa berbicara dengan bahasa arab, dan bisa membaca kitab-kitab yang tertulis dengan bahasa Arab.
4.	Penulis :	Apa ada strategi yang berbeda yang dilakukan oleh guru dalam menginternalisasikan nilai-nilai karakter pada siswa didalam kelas yang berbeda?
	Informan :	Ia ada strategi yang berbeda dalam setiap kelas, karena disetiap kelas mereka memiliki karakter-karakter yang lebih dominan didalam kelas. Misalnya dalam kelas 10 siswa lebih aktif dalam kelas dan rasa ingin tahu mereka sangat tinggi.dan ada beberapa siswa yang pindahan ataupun lulusan dari pondok didaerah jawa. Berbeda dengan kelas 11 mereka hanya sebagian yang suka atau ingin belajar bahasa arab karena mungkin yang lain tidak mengetahui bahasa arab sebelum masuk di Madrasah Aliyah Assalaam. Tapi mereka memiliki karakter yang beragam. Untuk kelas 12 keaktifan mereka tidak sama seperti kelas 10. Dan didalam kelas hanya sebagian yang bisa berbahasa arab.

5.	Penulis :	Nilai karakter apa yang diharapkan guru?
	Informan :	Religius, rasa ingin tahu, disiplin, rajin dan lain-lain
6.	Penulis :	Apa ada hubungannya karakter dan pembelajaran bahasa arab?
	Informan :	Sama seperti yang saya sebutkan diatas bahasa Arab adalah bahasa Al-Quran maka karakter ada hubungannya dengan bahasa Arab

TRANSKIP WAWANCARA

Nama informan : Laila Salwa
Tanggal : 27 Februari 2023
Jam : 14.04 - 14.30
Tempat wawancara : Ruang kelas 12
Topik wawancara : Internalisasi Nilai Karakter Pada Siswa

NO	Transkrip Wawancara	
1.	Penulis :	Apakah siswa menyukai pembelajaran bahasa arab
	Informan :	Ia suka
2.	Penulis :	Bagaimna cara guru membuat suana kelas lebih menarik atau membuat siswa lebih sengat belajara bahasa arab
	Informan :	Guru mempunyai cara khusus untuk membuat kelas lebih menarik, misalnya ketika guru memberikan pertanyaan maka ketika siswa sudah tidak bisa menjawab maka guru memberikan clue agar siswa bisa menjawab pertanyaan. Dalam hal ini guru membuat kami sebagai siswa ingin tahu dan berlomba-lomba dalam menjawab pertanyaan yang diberikan.
3.	Penulis :	Menurut siswa sifat/karakter apa yang muncul ketika belajar bahasa Arab?
	Informan :	Religius, guru selalu mengingatkan kita untuk selalu berdoa kepada Allah pada saat sebelum dan sesudah pembelajaran. Rasa ingin tahu, guru memberikan pertanyaan dan memberikan clue ketika siswa sudah tidak bisa menjawab pertanyaan.

TRANSKIP WAWANCARA

Nama informan : Anidra
Tanggal : 27 Februari 2023
Jam : 14.40 – 15.20
Tempat wawancara : Ruang kelas 12
Topik wawancara : Internalisasi Nilai Karakter Pada Siswa

NO	Transkrip Wawancara	
1.	Penulis :	Apakah siswa menyukai pembelajaran bahasa arab
	Informan :	
2.	Penulis :	Bagaimna cara guru membuat suana kelas lebih menarik atau membuat siswa lebih sengat belajaran bahasa arab
	Informan :	
3.	Penulis :	Menurut siswa sifat/karakter apa yang muncul ketika belajar bahasa Arab?
	Informan :	

TRANSKIP WAWANCARA

Nama informan : Liana Khoirunisa
Tanggal : 28 Februari 2023
Jam : 12.03 – 12.30
Tempat wawancara : Ruang kelas 11
Topik wawancara : Internalisasi Nilai Karakter Pada Siswa

NO	Transkrip Wawancara	
1.	Penulis :	Apakah siswa menyukai pembelajaran bahasa arab
	Informan :	Ia suka
2.	Penulis :	Bagaimna cara guru membuat suana kelas lebih menarik atau membuat siswa lebih sengat belajaran bahasa arab
	Informan :	
3.	Penulis :	Menurut siswa sifat/karakter apa yang muncul ketika belajar bahasa Arab?
	Informan :	

TRANSKIP WAWANCARA

Nama informan : Mezaluna
Tanggal : 28 Februari 2023
Jam : 12.08 -12.30
Tempat wawancara : Ruang kelas 11
Topik wawancara : Internalisasi Nilai Karakter Pada Siswa

NO	Transkrip Wawancara	
1.	Penulis :	Apakah siswa menyukai pembelajaran bahasa arab
	Informan :	Ia suka
2.	Penulis :	Bagaimna cara guru membuat suana kelas lebih menarik atau membuat siswa lebih sengat belajara bahasa arab
	Informan :	Guru mempunyai cara khusus untuk membuat kelas lebih menarik, misalnya ketika guru memberikan pertanyaan maka ketika siswa sudah tidak bisa menjawab maka guru memberikan clue agar siswa bisa menjawab pertanyaan. Dalam hal ini guru membuat kami sebagai siswa ingin tahu dan berlomba-lomba dalam menjawab pertanyaan yang diberikan.
3.	Penulis :	Menurut siswa sifat/karakter apa yang muncul ketika belajar bahasa Arab?
	Informan :	Religius, guru selalu mengingatkan kita untuk selalu berdoa kepada Allah pada saat sebelum dan sesudah pembelajaran. Rasa ingin tahu, guru memberikan pertanyaan dan memberikan clue ketika siswa sudah tidak bisa menjawab pertanyaan.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama Sekolah : Madrasah Aliyah Assalaam Manado
Mata Pelajaran : Bahasa Arab
Status Pendidikan : Madrasah Aliyah
Kelas / Semester : X / I
Alokasi Waktu : 2 jam pelajaran

Standar Kompetensi:

Memahami informasi lisan berbentuk paparan atau dialog tentang pengenalan dan kehidupan keluarga

Kompetensi dasar:

Menyimak

1.1 Mengidentifikasi bunyi, ujaran (kata, frasa atau kalimat) dalam suatu konteks dengan tepat

I. Tujuan Pembelajaran:

Setelah Proses Pembelajaran, diharapkan siswa mampu: Mengidentifikasi dan menangkap makna, gagasan atau ide dari berbagai wacana lisan tentang pengenalan

II. Materi Pembelajaran:

- اسم الإشارة

III. Metode:

- Diskusi
- Mengulang-ngulang

IV. Langkah Pembelajaran:

NO	LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN	MEDIA/SUMBER	WAKTU
1	Pendahuluan		

	<ul style="list-style-type: none"> • Guru mengucapkan salam sebagai pembuka pertemuan dan menanyakan kabar siswa. • Guru mengecek kehadiran siswa • Guru bersama siswa mengecek kesiapan perangkat pembelajaran • Guru menyampaikan informasi tentang materi yang akan disampaikan, meliputi: Kompetensi dasar dan indikator pencapaian. • Siswa menyebutkan kata-kata yang biasa dipakai dalam perkenalan • Siswa menyebutkan ungkapan-ungkapan yang biasa dipakai dalam perkenalan 	Pengalaman pribadi	15 menit
2	Kegiatan Inti		
	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa mendengarkan wacana lisan yang dibacakan guru (diulang 3x) • Siswa menyebutkan kata-kata yang didengar • Siswa menuliskan arti dari kosa kata yang diberikan • Guru bersama siswa mengoreksi hasil kerja yang telah dilaksanakan • Siswa peraktekan didepan kelas tentang materi yang didapatkan 	Guru/Buku Paket Kamus	60 menit
3	Penutup		15 menit
	<ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan pertanyaan lisan/ soal latihan hasil belajar • Guru memberikan penjelasan dan memberikan pelurusan konsep jika ada yang kurang tepat • Guru bersama siswa merefleksi proses pembelajaran yang telah berlangsung, meliputi; kelemahan dan kelebihan, perasaan dan kesulitan yang dihadapi siswa 	Instrumen latihan	

V. Sumber/Bahan/Alat Belajar:

- Guru
- Buku paket Pelajaran Bahasa Arab

VI. Penilaian:

Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian		
	Teknik	Bentuk Instrumen	Instrumen
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Mendengarkan kosa kata yang diberikan ▪ Mencocokkan tulisan dengan kata, frasa atau kalimat yang didengar ▪ Menentukan benar/salah ujaran yang didengar ▪ Mengidentifikasi kosa kata-kosa kata baru atau sulit 	Tes tertulis	Tulis	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa tema dialog tersebut 2. Ceritakan kembali isi dialog dalam bentuk narasi

KRITERIA PENILAIAN

Menyimak

No	Nama	Kriteria Dan Skala Penskoran				Skor
		Mengidentifikasi tema	Menemukan informasi tersurat	Menemukan pesan	Menceritakan kembali isi wacana	
		1-15	1-20	1-30	1-35	
1	<i>Annisa</i>	15	15	25	30	85
2	<i>Bunga</i>	10	10	25	30	65
3	<i>Andriani</i>	15	10	25	20	65

LAMPIRAN 04

DOKUMENTASI

Wawancara kepala Madrasah Assalaam Manado





DOKUMENTASI KEGIATAN PEMBELAJARAN BAHASA ARAB



Suasana belajar kelas XI Aliyah



Suasana belajar kelas X Aliyah

DOKUMENTASI WAWANCARA SISWA



Wawancara, leila shalwa, kelas XII Aliyah



Wawancara, Mezaluna Fakhira Tilamuhu, kelas XI



Wawancara, Bunga Ambingo, kelas X Aliyah



Wawancara Wali kelas 10. Ustazah Marhaini



Wawancara Wali kelas XII, Ustazah Andi Sarifah Burhanudin

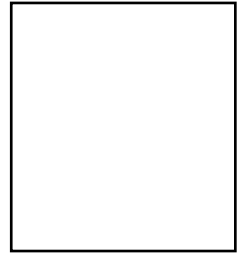


Wawancara Kepala Bagian kurikulum, Masri Hamzah, S.S.



Wawancara Guru Bahasa Arab, Muhazzab Nabil Igbal, S.Pd

BIODATA PENELITI



Nama : Beby Sulistiawati Amalia Mato
Tempat Tanggal Lahir : Manado, 31 Mei 2002
Alamat : Kampung Arab ling 1 Kota Manado
No HP : 087811240578
E-mail : Beby.mato.31@gmail.com
Nama Orang Tua
Bapak : Rachman Mato
Ibu : Miskey Idrak Djafar
Riwayat Pendidikan
SD : SD Negeri 34 Manado
SMP : SMP Negeri 5 Manado
SMA : SMK Assalaam Manado
Riwayat / Pengalaman Organisasi : - Ketua Rohis 2018
- Sekretaris HMPS PBA 2019-2020
- Sekretaris Senat Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan ilmu Keguruan IAIN Manado 2021-2022
- Sekreratis Senat Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan ilmu Keguruan IAIN Manado 2022-2023
- Anggota Bidang Keilmuan dan Penalaran HIMAKIPSI 2021-2022
-

Manado, 10 Juni 2023
Penulis

Beby Sulistiawati Amalia Mato
NIM. 1922003